

**PENGARUH KOMUNIKASI DALAM KELUARGA
TERHADAP AKHLAK ANAK SEHARI-HARI
DI DESA BINTUAS
KECAMATAN NATAL**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RISUSANTI
NIM. 19 201 00049

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENGARUH KOMUNIKASI DALAM KELUARGA
TERHADAP AKHLAK ANAK SEHARI-HARI
DI DESA BINTUAS
KECAMATAN NATAL**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RISUSANTI
NIM. 19 201 00049

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENGARUH KOMUNIKASI DALAM KELUARGA
TERHADAP AKHLAK ANAK SEHARI-HARI
DI DESA BINTUAS
KECAMATAN NATAL**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

RISUSANTI

NIM : 19 201 00049

Pembimbing I

Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd.
NIP. 19590811198403 1 004

Pembimbing II

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 198012244200604 2 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Risusanti**
Lampiran : 7 (Tujuh) Lembar

Padangsidempuan, Januari 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

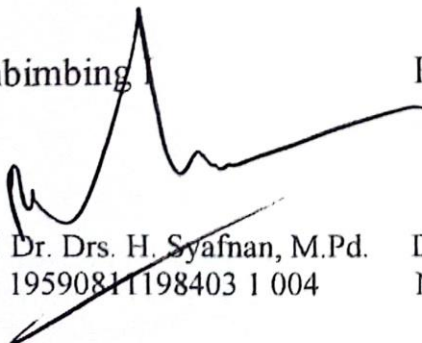
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Risusanti** yang berjudul: **"PENGARUH KOMUNIKASI DALAM KELUARGA TERHADAP AKHLAK ANAK SEHARI-HARI DI DESA BINTUAS KECAMATAN NATAL"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd.
NIP. 19590811198403 1 004

Pembimbing II



Dr. Lis Nulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 198012244200604 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rirusanti

NIM : 1920100049

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Pengaruh Komunikasi dalam Keluarga Terhadap Akhlak Anak Sehari-hari di Desa Bintuas Kecamatan Natal**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 Januari 2024

Pembuat Pernyataan



Rirusanti
NIM. 1920100049

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rirusanti
NIM : 1920100049
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Pengaruh Komunikasi dalam Keluarga Terhadap Akhlak Anak Sehari-hari di Desa Bintuas Kecamatan Natal* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 22 Januari 2024
Pembuat Pernyataan



Rirusanti
NIM. 1920100049

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rirusanti
NIM : 1920100049
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Bintuas, Kecamatan Natal

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 22 Januari 2024
Pembuat Pernyataan



Rirusanti
NIM. 1920100049



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rirusanti
NIM : 19 201 00049
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Komunikasi dalam Keluarga Terhadap Akhlak Anak Sehari-hari di Desa Bintuas Kecamatan Natal

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Sekretaris

Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19690307 200710 2 001

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19690307 200710 2 001

Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd.
NIP. 19590811 198403 1 004

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 25 Januari 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d 17:00 WIB
Hasil/Nilai : 82,25/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Memuaskan/Sangat Memuaskan/Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENGARUH KOMUNIKASI DALAM
KELUARGA TERHADAP AKHLAK ANAK
SEHARI-HARI DI DESA BINTUAS
KECAMATAN NATAL**

Nama : **Risusanti**
NIM : **19 201 00049**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama
Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 11 Januari 2024
Dekan



Dr. Lelva Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : **Risusanti**
NIM : **1920100049**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Pengaruh Komunikasi Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Anak Sehari-hari di Desa Bintuas Kecamatan Natal**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran komunikasi dalam keluarga di Desa Bintuas Kecamatan Natal, bagaimana gambaran akhlak anak dalam keluarga di Desa Bintuas Kecamatan Natal, bagaimana pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak anak sehari-hari di Desa Bintuas Kecamatan Natal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran komunikasi dalam keluarga di Desa Bintuas Kecamatan Natal, untuk mengetahui gambaran akhlak anak dalam keluarga di Desa Bintuas Kecamatan Natal, untuk mengetahui pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak anak sehari-hari di Desa Bintuas Kecamatan Natal. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan model *ex post facto*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anak di Desa Bintuas Kecamatan Natal yang terdiri dari 130 dan sampel berjumlah 26. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang menggunakan skala likert serta terdiri dari pernyataan positif dan negatif dengan jumlah 25 item soal untuk variabel X dan 25 item soal untuk variabel Y. Adapun analisis datanya dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran komunikasi dalam keluarga di Desa Bintuas Kecamatan Natal dikategorikan baik dengan skor 62,8% dan gambaran akhlak anak dalam keluarga di Desa Bintuas Kecamatan Natal dikategorikan baik dengan skor 68%. Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi terhadap akhlak anak, yang ditemukan angka koefisien regresi sebesar $Y = 9,701 + 0,959X$, dan perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,004 > 1,71088$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel komunikasi (X) dan akhlak (Y). Komunikasi memiliki pengaruh sebesar 81% terhadap akhlak anak di Desa Bintuas Kecamatan Natal.

Kata Kunci: *Pengaruh, Komunikasi Keluarga, Akhlak Anak.*

ABSTRACT

Name : **Risusanti**
Reg. Number : **1920100049**
Department : **Islamic Religious Education**
Title : **The Influence of Communication in the Family on Children's Daily Morals in Bintuas Village Natal District**

The formulation of the problem in this research is how communication within the family is described in Bintuas Village, Natal District, what is the description of children's morals in the family in Bintuas Village, Natal District, and what is the influence of communication within the family on children's daily morals in Bintuas Village, Natal District. This research aims to determine the description of communication within families in Bintuas Village, Natal District, to determine the description of children's morals in families in Bintuas Village, Natal District, to determine the influence of communication within the family on children's daily morals in Bintuas Village, Natal District. This type of research is quantitative research with an ex post facto model. The population in this study was children in Bintuas Village, Natal District, consisting of 130 and a sample of 26. The instrument used in this study was a questionnaire using a Likert scale and consisting of positive and negative statements with a total of 25 question items for variables X and 25 question items for variable Y. The data analysis uses the product moment correlation formula. The results of the research show that the description of communication within families in Bintuas Village, Natal District, is categorized as good with a score of 62.8% and the description of children's morals in families in Bintuas Village, Natal District, is categorized as good with a score of 68%. The results of this study explain that there is a significant influence between communication on children's morals, which was found to be a regression coefficient of $Y = 9.701 + 0.959$ significant relationship between communication (X) and morals (Y) variables. Communication has an influence of 81% on children's morals in Bintuas Village, Natal District.

Keywords: Influence, Family Communication, Children's Morals.

. KATA PENGANTAR



Segala puji syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta Alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW. yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan. Atas izin Allah SWT dengan karunia-Nya memberikan kesempatan pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini walalupun terdapat ujian dan kendala namun tidak membuat peneliti menyerah. Sehingga Alhamdulillah, penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan yang berjudul: “Pengaruh Komunikasi dalam Keluarga Terhadap Akhlak Anak Sehari-hari di Desa Bintuas Kecamatan Natal”.

Penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak-pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd. Pembimbing pertama dan Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi. M.A. Pembimbing kedua yang telah mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Bapak Dr. Erawadi M. Ag. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan Dan Keuangan, Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi. M.A. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun S.Ag. M.Pd. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Bapak/ibu Dosen, staf dan pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
8. Bapak Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta staf perpustakaan yang telah memberikan fasilitas bagi penulis untuk mendapatkan buku-buku sebagai referensi penelitian yang sesuai dengan kebutuhan penulis dalam penelitian ini.

9. Bapak Rasdan, Kepala Desa Bintuas Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal beserta masyarakat yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini.
10. Kepada anak-anak desa Bintuas Kecamatan Natal yang telah bersedia membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian ini.
11. Teristimewa penghargaan dan terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua Ayahanda tercinta dan Almh Ibunda tercinta dengan tetes air mata, cucuran keringat, pengorbanan yang tidak terhingga, dan do'a serta Abanganda, Adinda-adinda dan Keluarga besar tercinta yang telah memberikan dukungan, motivasi serta mendo'akan peneliti demi kelancaran keberhasilan pembuatan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat dan adik-adik kos tercinta peneliti, Desi, Wida, Tati Nurseri, Sri Wardani, Monalisa, Aisyah, Pahma Sari, Anggaraini yang senantiasa menemani, yang selalu memberikan dukungan, Do'a dan Motivasi serta teman-teman mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu dan memberikan do'a terbaik sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu dalam lembaran ini yang telah begitu banyak memberikan dukungan moral maupun materi kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan

hidayah-Nya kepada kita semua baik didunia maupun diakhirat. Peneliti sadar abhwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, namun peneliti berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Padangsidempuan, November 2023
Peneliti

Risusanti
NIM. 1920100049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Definisi Operasional Variabel	10
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Kegunaan Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Komunikasi dalam keluarga.....	15
1. Pengertian Komunikasi Keluarga.....	15
2. Unsur-unsur Komunikasi	19
3. Jenis Komunikasi	20
4. Bentuk-bentuk Komunikasi dalam Keluarga	22
5. Indikator Komunikasi Keluarga	25
B. Akhlak.....	28
1. Pengertian Akhlak	28
2. Macam-macam Akhlak	29
3. Sumber Akhlak dalam Islam	30
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak.....	31
5. Indikator Akhlak.....	32
C. Pengaruh Komunikasi dalam Keluarga Terhadap Akhlak Anak.....	37
D. Penelitian yang Relevan.....	40
E. Kerangka Berfikir	43
F. Hipotesis	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
1. Lokasi penelitian	45

2. Waktu penelitian.....	45
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel.....	46
1. Populasi	46
2. Sampel	44
D. Instrumen penelitian.....	48
E. Pengembangan Instrumen.....	51
1. Uji Validitas.....	51
2. Uji Reliabilitas.....	56
F. Teknik Pengumpulan Data.....	57
G. Teknik Analisis Data.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	66
B. Pengujian Prasyarat Analisis	68
C. Uji Hipotesis.....	69
D. Pembahasan.....	73
E. Keterbatasan Penelitian.....	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Populasi.....	44
Tabel 3.2 Data Sampel	45
Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban	46
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Variabel (X) Komunikasi	46
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Variabel (Y) Akhlak	47
Tabel 3.6 Koefisien Korelasi.....	49
Tabel 3.7 Uji Validitas Angket Komunikasi.....	50
Tabel 3.8 Uji Validitas Angket Komunikasi.....	51
Tabel 4.1 Rangkuman Statistik Variabel Komunikasi (X)	61
Tabel 4.2 Rangkuman Statistik Variabel Akhlak (Y)	62
Tabel 4.3 Persamaan Regresi Sederhana.....	65
Tabel 4.4 Ringkasan Bilangan Koefisien Korelasi	66
Tabel 4.5 Klarifikasi Koefisien Korelasi.....	67

DAFTAR GANBAR

Gambar 1.1	43
------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang sering terjadi di dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan keluarga. Komunikasi antar anggota keluarga merupakan hal yang sangat penting, khususnya antara orang tua dengan anak. Komunikasi termasuk kegiatan manusia sehari-hari yang tujuannya agar saling memahami dan saling mengerti antara satu dengan yang lainnya. Komunikasi merupakan media atau jembatan dalam hubungan antar anggota keluarga.

Menurut Mondry sebagaimana dikutip oleh Yetti Oktaria dan Yudi Abdullah, bahwa komunikasi berasal dari kata *common* yang berarti sama, dengan maksud sama makna sehingga secara sederhana dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan proses menyamakan persepsi, pikiran dan rasa antara komunikator dan komunikan.¹ Menurut Ratu Mutialela Caropeboka dalam bukunya menyatakan bahwa komunikasi merupakan kegiatan manusia untuk saling memahami atau mengerti suatu pesan antara komunikator dan komunikan. Komunikator disebut dengan penyampai pesan sedangkan komunikan disebut dengan pendengar pesan atau informasi. Biasanya komunikasi diakhiri dengan suatu hasil yang disebut sebagai efek komunikasi.² Sehingga dapat disimpulkan

¹Yetti Oktaria dan Yudi Abdullah, *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm.1-2.

²Ratu Mutialela Caropeboka, *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2017), hlm. 1.

bahwa komunikasi adalah suatu aktivitas yang dilakukan antara dua orang atau lebih berupa interaksi yang berisikan pesan yang disampaikan tentang apa yang ada dalam perasaan hati atau dalam pikiran seseorang kepada orang lain.

Keluarga merupakan insititusi sosial yang unik dan khas yang membedakannya dengan institusi sosial konvensional lainnya. Keluarga berperan untuk mengendalikan perilaku individu yang ada di dalamnya. Keluarga merupakan bagian dari masyarakat yang lebih luas.³ Dalam keluarga ada seseorang yang sangat berperan penting dalam pembentukan anak yaitu seorang ibu. Ibu merupakan orang pertama yang berperan penting dalam pembentukan anak sejak mulai dalam kandungan. Oleh karena itu penanaman karakter penting dilakukan sejak anak usia dini karena ini akan dibawa anak pada tahap tumbuh kembang selanjutnya.⁴ Lingkungan keluarga merupakan awal dari terbentuknya setiap peribadi individu dalam mengimplementasikan setiap perbuatan yang nantinya akan menjadi suatu karakter dalam kebiasaan sehari-hari.

Menurut Kalvin dan Brommel sebagaimana dikutip oleh Arwani bahwa, makna dari komunikasi keluarga sebagai suatu proses simbolik, transaksional untuk menciptakan dan mengungkapkan pengertian dalam keluarga.⁵ Komunikasi dalam lingkungan keluarga merupakan jalan dari interaksi antara anggota keluarga. Melalui komunikasi dalam keluarga, anak dan anggota

³Siti Mas'udah, *Sosiologi Keluarga: Konsep, Teori, dan Permasalahan Keluarga*, (Jakarta: KENCANA, 2023), hlm. 6-7.

⁴Lis Yulianti Syafrida, "Motivasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak", *Jurnal Al-Irsyad*, Vol 3, No. 1, Juni 2021, hlm. 15.

⁵Arwani, *Komunikasi dalam Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2002), hlm. 4.

keluarga lainnya bisa saling mengungkapkan perasaan, saling pengertian dan adanya keterbukaan antara anggota keluarga satu dengan yang lainnya.

Akhlak adalah suatu sifat yang bersifat tetap dan melekat kuat di dalam jiwa. Sifat ini memiliki pengaruh pada perilaku, baik berupa hal terpuji maupun berupa hal tercela.⁶ Jika pengaruh yang timbul pada perilaku tersebut baik maka keluarlah daripadanya akhlak yang baik seperti sopan, santun, lembut, sabar, jujur, rendah hati dan lain sebagainya. Namun jika pengaruh yang timbul pada perilaku tersebut tidak baik maka keluarlah daripadanya akhlak yang tidak baik seperti dengki, pembohong, sombong dan lain sebagainya.

Perkembangan akhlak yang diterapkan oleh orang tua berpengaruh besar terhadap kepribadian anak, orang tua diharapkan mampu mengembangkan akhlak yang baik dan ideal bagi anak, yang bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan anak dan yang terpenting akhlak yang diterapkan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama. Pembinaan akhlak yang diberikan oleh lingkungan keluarga khususnya orang tua pada anak bisa dalam bentuk fisik maupaun psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap, perilaku dan tindakan yang diberikan. Hal ini sesuai dengan fakta yang terjadi pada penelitian syhafutra bahwa faktor lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 40,67% terhadap akhlak siswa dan 59,33% sisanya dipengaruhi faktor lain. Dengan demikian bahwa pengaruh lingkungan keluarga karena lingkungan keluarga

⁶Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi, *Akhlaq Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2022), hlm. 20.

adalah lingkungan pertama bagi anak dimana anak mendapatkan pendidikan dan pengalaman yang akan mereka gunakan dimasa mendatang.⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarmila dalam penelitiannya bahwa besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak peserta didik sebesar 17%, dalam artian 83% lainnya disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berimplikasi terhadap akhlak peserta didik karena keluarga merupakan panutan bagi anak-anaknya yang nantinya akan mempengaruhi baik sikap maupun tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Hasil penelitian oleh Evi Hafizah dalam jurnal studi gender dan anak yang berjudul pola komunikasi keluarga dalam membentuk karakter anak yang menyatakan bahwa dalam pembentukan karakter anak pada keluarga orang tua tidak menunjukkan keteladanan yang baik dalam perilaku di kehidupan sehari-hari karena masih banyak orang tua seperti berperilaku kasar kepada anak dan orang tua tidak pernah bercerita serta mengambil sebuah hikmah dari sebuah cerita sehingga mengakibatkan anak menjadi kasar, dan bersikap acuh tak acuh atas dirinya sendiri ataupun orang lain.⁹

Hasil penelitian di atas dipertegas bahwa dalam komunikasi orang harus memahami pola komunikasi terlebih dahulu penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Zain Sarnoto dalam jurnal obsesi: pendidikan anak usia dini yang

⁷Naurah Salsabila, "Pengaruh Keluarga Terhadap Kualitas Akhlak Anak", <https://kumparan.com/naurah-salsabila-166994001458105903/pengaruh-keluarga-terhadap-akhlak-anak-1zOwqmxAQxU>, diakses 12 desember 2022 pukul 15:59 WIB

⁸Sarmila, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VII.1 dan VII.2 Di Mts Negeri Parepare", *Skripsi*, (Parepare: IAIN Parepare, 2020).

⁹Evi Hafizah, "Pola Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak", *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol 6, No. 1, 2019, hlm. 91.

berjudul komunikasi efektif pada anak usia dini dalam keluarga menurut Al-Qur'an bahwa keluarga dalam hal ini adalah orang tua perlu memahami pola komunikasi yang efektif, dan Al-Qur'an telah memberikan isyarat bagaimana membangun komunikasi yang ideal.¹⁰

Hasil penelitian oleh Rahmawati dalam jurnal Al-Munzir dengan judul pola komunikasi dalam keluarga bahwa pola komunikasi dalam keluarga itu ada tiga yaitu: pola komunikasi otoriter, pola komunikasi permissive dan pola komunikasi demokratis, dari ketiga pola komunikasi tersebut di atas ternyata dalam keluarga berlakunya tidak bersamaan, karena dalam keluarga utamanya pada masa usia dini anak perlu pendekatan khusus tidak seperti anak yang sudah dewasa atau anak yang menjelang remaja. Oleh karena itu diperlukan cara tersendiri dalam pembinaan dan pembentukan akhlak anak.¹¹

Hasil penelitian oleh Jeffrey Oxianus Sabarua dalam jurnal *of elementary education* dengan judul komunikasi keluarga dalam membentuk karakter anak bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua sama seperti pola komunikasi yang digunakan oleh anak pada saat ia berkomunikasi di lingkungan sekolah.¹²

Pada hakikatnya pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan dasar bagi anak yang akan menentukan masa depan anak sebagaimana yang dikemukakan oleh Khaidir dan kawan-kawan dalam bukunya bahwa pendidikan

¹⁰Ahmad Zain Sarnoto, "Komunikasi Efektif Pada Anak Usia Dini dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an", *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6, No. 3, 2022, hlm. 2359.

¹¹Rahmawati, "Pola Komunikasi Dalam Keluarga", *Jurnal Al-Munzir*, Vol 11, No. 2, November 2018, hlm. 163

¹²Jefrey Oxianus Sabarua, "Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak", *Journal Of Elementary Education*, Vol 4, No. 1, 2020, hlm. 82.

keluarga menjadi dasar utama bagi tumbuh kembang anak, pondasi pendidikan yang kuat akan terlihat dari pola asuh orang tua.¹³ Karena keluarga tempat utama dan pertama terjalannya pergaulan antara anggota keluarga. Oleh karena itu pembinaan akhlak terhadap anak seharusnya dimulai sejak dini karena akan membantu anak dalam bersosialisasi dengan lingkungannya baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Allah SWT menegaskan dalam Al-Qur'an bahwa orang tua hendaknya memberikan perlakuan yang baik terhadap anaknya sejak dini karena tidak selamanya anak selalu berada dekat dengan orang tua. Banyak juga orang tua yang meninggalkan anaknya di waktu masih kecil. Sehingga terkadang anak tidak mendapatkan asuhan atau pembinaan yang baik dari orang tuanya. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa (4: 9):

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”. (Q.S An-Nisa (4): 9).¹⁴

Keluarga merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Sejak dini orang tua diharuskan untuk mengajarkan dan membiasakan kepada anak-anak tentang akhlak yang baik. Supaya anak terbiasa melakukannya hingga dewasa nanti. Orang juga diharuskan tidak mengekang anak dalam mendidik supaya anak

¹³Kahidir dkk, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 20.

¹⁴Tim Pelaksana Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: Sygma, 2010), hlm. 78.

tumbuh tidak menjadi keras. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Nur Lailatul Fitri dalam *journal of early childhood Islamic education* yang berjudul peran orang tua dalam membentuk akhlak anak sejak dini yang menyatakan bahwa orang tua memiliki kebersamaan yang berkualitas dengan anak dan melakukan pola asuh yang demokratis sehingga dapat membentuk perilaku anak yang kaya akan nilai moral.¹⁵

Berdasarkan hasil beberapa penelitian di atas tidak jauh berbeda dengan apa yang terjadi di masyarakat sekarang ini, hal ini dibuktikan dengan studi pendahuluan peneliti dengan cara mengobservasi dan wawancara di Desa Bintuas Kecamatan Natal. Berdasarkan studi pendahuluan di Desa Bintuas Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, provinsi Sumatera Utara, tergambar bahwa interaksi orang tua dengan anak di Desa Bintuas Kecamatan Natal, diperoleh informasi bahwa peneliti menemukan orang tua yang ada di Desa Bintuas Kecamatan Natal bahwa ada orang tua meluangkan waktunya walaupun waktu yang diluangkannya tidak sebanyak mungkin tapi berusaha untuk bisa berkomunikasi dengan anaknya dan memperhatikan tingkah laku anaknya serta melarang anaknya bergaul dengan sembarangan orang. Hal ini memberikan dukungan positif terhadap anak.¹⁶

Namun ada juga orang tua yang kurang melakukan komunikasi terhadap anak. Komunikasi yang dilakukan antara orang tua terhadap anak masih jarang,

¹⁵Nur Lailatul Fitri, "Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini", *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol 1, No. 2, 2017, hlm. 155.

¹⁶ Observasi Awal di Desa Bintuas Kecamatan Natal Pada Tanggal 17 Maret 2023.

disebabkan karena orang tua sibuk dengan pekerjaan yang diembannya sehingga kurangnya komunikasi terhadap anak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Raditya salah satu orang tua sebagai ayah dari anak atas nama Rio di Desa Bintuas Kecamatan Natal dengan pertanyaan yang dilakukan peneliti adalah apakah bapak sering melakukan komunikasi dengan anak dalam rumah? beliau mengatakan bahwa:

“Saya jarang melakukan komunikasi dengan anak-anak di rumah karena sibuk dengan pekerjaan, dan saya sering pulang larut malam karena pekerjaan saya tukang mengantarkan sawit ke PT PKS. Sehingga waktu untuk berkomunikasi dengan anak masih kurang. Saya merasa bahwa anak yang setiap hari ke sekolah sudah cukup diawasi oleh gurunya di sekolah, sehingga perhatian saya terhadap anak tidak begitu peduli. Sehingga interaksi saya bersama anak hanya sebatas menanyakan masalah tugas sekolah saja ketika di pagi hari sebelum anak berangkat ke sekolah.”¹⁷

Sedangkan menurut bapak Arya salah satu orang tua dari anak atas nama Aryo di Desa Bintuas Kecamatan Natal dengan pertanyaan yang dilakukan peneliti adalah apakah bapak selalu memperhatikan tingkah laku anak? beliau mengatakan bahwa:

“Saya jarang memperhatikan tingkah laku anak saya baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Karena saya lebih banyak menghabiskan waktu saya dengan pekerjaan saya dibandingkan waktu saya terhadap anak. Pekerjaan saya yaitu nelayan, saya berangkat kerja mulai subuh dan pulang ke rumah di malam hari, sehingga waktu saya bersama anak sangat sebentar.”¹⁸

Ada juga orang tua yang sibuk dengan dagangannya dari pagi hingga malam seperti menjual makanan berupa bakso, sehingga waktunya bersama anak

¹⁷Raditya, Orang Tua Anak di Desa Bintuas Kecamatan Natal, Wawancara di Desa Bintuas Kecamatan Natal Pada Tanggal 18 Maret 2023.

¹⁸Arya, Orang Tua Anak di Desa Bintuas Kecamatan Natal, Wawancara di Desa Bintuas Kecamatan Natal Pada Tanggal 18 Maret 2023.

kurang, begitu juga dengan perhatiannya terhadap anak akan terbatas karena pekerjaan yang begitu padat. Sehingga waktu berinteraksi dengan anak hanya sebentar yaitu sebelum anak tidur. Sebagian orang tua lebih memprioritaskan pekerjaan dan menganggap bahwa pendidikan yang dibutuhkan anak itu hanya cukup di bangku sekolah saja. Interaksi komunikasi antara orang tua dengan anak hanya bersifat kebutuhan tidak ada komunikasi yang berjangka panjang antara orang tua dengan anak sehingga mempengaruhi akhlak anak yang kurang baik. Hal ini dilihat dari sikap anak yang kurang empati, kurangnya respon anak terhadap sekitarnya dan kurangnya rasa hormat anak kepada yang lebih tua.¹⁹ Hal ini sering terjadi pada anak usia 12-16 tahun, karena di usia 12-16 merupakan periode yang tumpang tindih karena mencakup tahun-tahun akhir masa kanak-kanak dan tahun-tahun awal masa remaja.²⁰

Maka dari permasalahan di atas peneliti berfikir bahwa penting untuk melakukan penelitian untuk mengkaji pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak anak sehari-hari di Desa Bintuas Kecamatan Natal dengan mengangkat sebuah judul: **Pengaruh Komunikasi dalam Keluarga Terhadap Akhlak Anak Sehari-hari di Desa Bintuas Kecamatan Natal.**

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diterangkan dalam latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi kepada beberapa masalah sebagai berikut:

¹⁹Observasi Awal di Desa Bintuas Kecamatan Natal Pada Tanggal 17 Maret 2023.

²⁰Sumanto, *Psikologi Perkembangan: Fungsi dan Teori*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), hlm.

1. Sebagian orang tua di Desa Bintuas Kecamatan Natal kurang memberikan perhatian kepada anaknya .
2. Sebagian orang tua di Desa Bintuas Kecamatan Natal kurang memiliki waktu berkomunikasi dengan anaknya.
3. Sebagian anak di Desa Bintuas Kecamatan Natal kurang menghormati yang lebih tua.
4. Sebagian anak di Desa Bintuas Kecamatan Natal memiliki kondisi keluarga yang kurang baik atau kurang harmonis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi masalah yang akan di teliti yaitu pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak anak sehari-hari di desa Bintuas Kecamatan Natal dengan batasan usia 12-16 tahun, karena di usia 12-16 merupakan periode yang tumpang tindih karena mencakup tahun-tahun akhir masa kanak-kanak dan tahun-tahun awal masa remaja.²¹ Dimana mulai masa pembentukan karakter termasuk pembentukan akhlak menuju remaja dan rentan melakukan hal-hal sesuka hatinya bahkan hal yang tidak baik. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana komunikasi dalam keluarga di Desa Bintuas Kecamatan Natal.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel yang

²¹Sumanto, *Psikologi Perkembangan: Fungsi dan Teori*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), hlm. 82.

rumusannya menggunakan kata-kata yang operasional, sehingga variabel bisa diukur. Defenisi operasional variabel merupakan semacam petunjuk kepada peneliti tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel.²² Lebih sederhananya defenisi operasional variabel adalah suatu defenisi yang didasarkan pada kriteria yang dapat diobservasi sehingga memudahkan dalam melakukan observasi atau pengukuran terhadap variabel.

Adapun defenisi operasioanl variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Komunikasi adalah suatu tindakan yang dilakukan satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terjadi dalam suatu lingkungan tertentu, dan adanya pengaruh tertentu serta kesempatan untuk melakukan umpan balik.²³ Komunikasi disini adalah suatu tindakan atau proses hubungan antara orang yang satu dengan yang lainnya di mana salah satu disebut pengirim pesan dan satu lagi disebut penerima pesan sehingga adanya pengaruh yang terjadi dalam tindakan tersebut dan menimbulkan umpan balik terhadap orang yang menerima pesan tersebut.
2. Akhlak adalah suatu sikap mental yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa dipikirkan lebih dahulu atau tanpa dipertimbangkan lebih dahulu dan dapat dikatakan berasal dari kebiasaan-kebiasaan melalui latihan-latihan atau kegiatan-kegiatan dalam kehidupan

²²Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm. 54.

²³Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, (Jakarta: Karisma Publishing Group, 2011), hlm. 24

sehari-hari.²⁴ Akhlak adalah suatu perbuatan yang dilakukan manusia berupa kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan, lebih rincinya akhlak disini adalah perilaku yang dilakukan sehari-hari baik dalam pergaulan lingkungan keluarga atau di lingkungan masyarakat.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Gambaran Komunikasi Dalam Keluarga di Desa Bintuas Kecamatan Natal?
2. Bagaimana Gambaran Akhlak Anak Dalam Keluarga di Desa Bintuas Kecamatan Natal?
3. Bagaimana Pengaruh Komunikasi Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Anak Sehari-hari di Desa Bintuas Kecamatan Natal?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Gambaran Komunikasi Dalam Keluarga di Desa Bintuas Kecamatan Natal?
2. Untuk Mengetahui Gambaran Akhlak Anak Dalam Keluarga di Desa Bintuas Kecamatan Natal?
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Komunikasi Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Anak Sehari-hari di Desa Bintuas Kecamatan Natal?

²⁴Khoirotu Alkahfil Qurun, *Asma Allah Rohman-Rohim dan Filsafat Akhlak*, (Guepedia, 2021), hlm. 40.

G. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi orang tua dalam rangka membentuk akhlak anak khususnya dalam melakukan komunikasi kepada anak.
- b. Sebagai pengembangan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang pengaruh komunikasi orang tua terhadap akhlak.
- c. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas pokok bahasan yang di tulis oleh peneliti.
- d. Sebagai persyaratan untuk melengkapi tugas-tugas dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam mendeskripsikan penelitian ini maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, defenisi operasioanl variabel, sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori meliputi: landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, hipotesis.

Bab III: Metodologi meliputi: lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian meliputi: deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, uji hipotesis, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

Bab V: Penutup meliputi: kesimpulan dan saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi dalam Keluarga

1. Pengertian Komunikasi Keluarga

Kegiatan komunikasi sudah terjadi dari dulu sejak anak belum lahir ke dunia. Komunikasi yang dilakukan anak pada saat dalam kandungan adalah melalui respon-respon yang dilakukan anak terhadap ibunya. Kemudian setelah lahir walaupun belum langsung bisa bicara anak juga telah melakukan komunikasi dengan orang lain. Komunikasi yang dilakukan anak pada masa dalam kandungan berbeda dengan komunikasi anak pada saat setelah lahir ke dunia. Komunikasi yang dilakukan anak setelah lahir yaitu dengan cara menangis ketika anak menginginkan sesuatu.

Komunikasi adalah suatu tindakan yang dilakukan satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terjadi dalam suatu lingkungan tertentu, dan adanya pengaruh tertentu serta kesempatan untuk melakukan umpan balik.²⁵ Sedangkan menurut Dr. Halah al-Jamal yang dikutip oleh Harjani Hefni mengatakan bahwa komunikasi adalah upaya manusia untuk menampilkan hubungan yang terbaik dengan pencipta-Nya, dengan dirinya, dan dengan sesama manusia.²⁶ Menurut defenisi Halah, komunikasi adalah hubungan terbaik. Defenisi ini menekankan pada kualitas komunikasi dan bentuk-bentuk komuniaksi.

²⁵Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, (Jakarta: Karisma Publishing Group, 2011), hlm. 24

²⁶Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 4.

Pengertian komunikasi menurut Siti Rahmi dalam bukunya adalah komunikasi dalam bahasa Inggris yaitu *communication* berasal dari kata *communis* yang berarti sama. Maksud dari kata “sama” disini adalah sama makna. Sama makna disini dapat dijelaskan bahwa mempunyai makna yang sama dalam suatu hal yang dikomunikasikan.²⁷

Sedangkan menurut Effendy yang dikutip oleh Sihabuddin dan Lilik Hamidah bahwa komunikasi adalah proses di mana menyampaikan suatu pikiran atau perasaan yang disampaikan seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran disini dikatakan seperti ide, gagasan, informasi, opini dan lain sebagainya. Sedangkan perasaan yang dimaksud disini adalah berupa perasaan bahagia, sedih, khawatir dan lain sebagainya.²⁸ Mengenai komunikasi menurut Robert Bales yang dikutip oleh Morisson dalam bukunya bahwa Robert Bales Menyusun teori yang menjelaskan mengenai analisis proses interaksi yang saat ini sudah menjadi salah satu karya klasik teori komunikasi. Bales menyatakan terdapat 12 jenis pesan dalam komunikasi kelompok dalam organisasi yang dapat disederhanakan menjadi empat pesan yang terdiri atas: tindakan positif, Upaya jawaban, pertanyaan dan tindakan negatif.²⁹

Komunikasi adalah produk dari perpaduan antara sistem internal dan sistem eksternal tersebut. Lingkungan dan objek memengaruhi komunikasi

²⁷Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya dalam Konseling*, (Tarakan: Syiah Kuala University Press, 2021), hlm. 7.

²⁸Sihabuddin dan Lilik Hamidah, *Komunikasi Antarbudaya Dahulu, Kini dan Nanti*, (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 5.

²⁹Morisson, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: KENCANA, 2022), hlm. 41-42.

kita namun persepsi kita atas lingkungan kita juga memengaruhi cara berperilaku. Lingkungan dimana para peserta komunikasi itu berada merupakan bagian dari suatu sistem yang lebih besar.

Keluarga merupakan kumpulan beberapa orang yang memiliki hubungan kekerabatan atau tali persaudaran yang dikumpulkan dalam satu tempat atau satu atap di mana dalam kumpulan itu ada kepala rumah tangga yang di sebut seorang ayah dan ada ibu rumah tangga yang disebut seorang ibu serta ada anak yang disebut dengan anggota keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil yang memiliki fungsi untuk hidup dan sebagai makhluk sosial dalam mewujudkan kehidupan yang aman dan sejahtera.³⁰

Komunikasi dalam keluarga merupakan hubungan timbal balik antara anggota keluarga. Orang tua bisa mendidik anak melalui komunikasi. Oleh karena itu komunikasi dalam keluarga perlu diperhatikan dengan baik karena akan berdampak pada perilaku anak seperti akhlak anak. Banyak dalam keluarga ketika melakukan komunikasi tidak berjalan selaras atau tidak sesuai dengan yang diinginkan sehingga menimbulkan komunikasi yang tidak baik. Misalnya seperti orang tua berbicara atau berkomunikasi dengan anaknya dengan cara kurang responnya orang tua dengan anak atau berkomunikasi yang kurang harmonis kepada anak. Hal tersebut akan menimbulkan dampak yang tidak baik terhadap anak.³¹

³⁰Ahmad Guntur, *Konsep dan Aplikasi Keperawatan Keluarga*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 3.

³¹Siti Fadjryana Fitroh, *Pendidikan Anak dalam Keluarga*, (Malang: Inara Publisher, 2022), hlm. 132.

Berdasarkan penjelasan komunikasi dalam keluarga di atas penulis menyimpulkan bahwa komunikasi dalam keluarga merupakan suatu bentuk kegiatan yang saling berhubungan dilakukan oleh anggota keluarga. Kegiatannya berupa bicara atau melakukan sesuatu dengan menggunakan anggota badan dan lain sebagainya, semuanya merupakan kegiatan komunikasi dalam keluarga.

2. Unsur-unsur Komunikasi

Dalam komunikasi terdapat beberapa unsur yaitu komunikator, pesan, media, komunikan dan efek. Unsur-unsur tersebut merupakan pendukung dalam melakukan komunikasi.

Berikut akan dijabarkan unsur-unsur dalam komunikasi:

a. Komunikator

Komunikator disebut sebagai sumber (*source*) adalah seseorang yang membuat keputusan untuk berkomunikasi. Sumber sering disebut juga pengirim pesan.

b. Pesan

Pesan adalah sesuatu yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan berisikan ide, sikap, dan nilai komunikator. Pesan mempunyai tiga komponenn yaitu makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan.

c. Media

Media adalah alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima.

d. Komunikasikan

Penerima adalah orang yang menerima pesan. Penerima sering juga disebut sasaran/tujuan (*destination*).

e. Efek

Efek komunikasi adalah dampak yang diikuti dari beragam bentuk pesan komunikasi yang ditransformasikan dalam interaksi komunikasi atau komunikasi massa.³²

Berdasarkan unsur-unsur komunikasi yang telah dijelaskan di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya unsur-unsur dalam komunikasi akan memudahkan dan mendukung berjalannya proses komunikasi. Jika salah satu dari unsur tersebut tidak ada maka komunikasi tidak akan bisa berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah penyampaian pesan atau informasi baik berupa pikiran seperti pendapat, pernyataan dan pertanyaan atau berupa perasaan seperti bahagia, sedih, khawatir dan sebagainya. Proses komunikasi akan berjalan jika terdapat unsur-unsur penting dalam komunikasi itu.

3. Jenis Komunikasi

Pada dasarnya setiap manusia memerlukan orang lain dalam hidupnya karena manusia disebut dengan makhluk sosial yang bergantung dengan orang lain. Oleh karena itu setiap orang berbeda dalam penyampaiannya

³²Tatang, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm. 33-34.

kepada orang lain. Setiap penyampaian komunikasi tanpa disadari seseorang telah berkomunikasi menggunakan jenis komunikasi tersendiri.

Di bawah ini akan dijelaskan beberapa jenis komunikasi:

- a. Komunikasi yang terjadi secara langsung, komunikasi seperti ini dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka tanpa adanya pembatas antara mereka. Contoh: Dialog antara dua orang yang sedang bertatap muka.
- b. Komunikasi yang terjadi secara tidak langsung, komunikasi seperti ini dilakukan oleh dua orang atau lebih juga tetapi dilakukan tidak langsung bertatap muka dan ada pembatas antara orang yang berkomunikasi. Contoh: komunikasi antara orang yang satu dengan orang lainnya melalui teleponan.
- c. Komunikasi formal, komunikasi formal merupakan suatu komunikasi yang dilakukan dalam sebuah perkumpulan atau organisasi formal yang memiliki tata aturan komunikasi tersendiri didalamnya. Contoh: seminar yang dilakukan dalam sebuah organisasi.
- d. Komunikasi informal, komunikasi seperti ini merupakan sebuah komunikasi yang terjadi dalam sebuah perkumpulan atau organisasi juga, tetapi tata cara atau aturan dalam berkomunikasi tidak ditentukan dalam organisasi itu sendiri. Contoh: cerita-cerita dalam organisasi tersebut seperti gossip atau isu-isu.
- e. Komunikasi nonformal, komunikasi nonformal berada diantara komunikasi formal dan komunikasi informal yaitu berhubungan dengan

organisasi itu tetapi bersifat pribadi. Contoh: musyawarah mengenai ulang tahun suatu organisasi.

- f. Komunikasi verbal, komunikasi verbal adalah suatu komunikasi yang disampaikan dengan cara lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal yang dilakukan secara lisan sering dilakukan oleh manusia. Komunikasi verbal bisa dilakukann secara langsung bisa juga dilakukan secara tidak langsung. Komunikasi yang menggunakan kata-kata secara langsung disebut dengan komunikasi verbal bentuk lisan sedangkan komunikasi yang ditulis dengan menggunakan kertas atau lain sebagainya disebut dengan komunikasi verbal bentuk tulisan. Komunikasi verbal berbentuk lisan bisa dilakukan dengan carat atap muka atau lewat telepon. Komunikasi verbal berbentuk tulisan dilakukan dengan cara ditulis dalam surat atau bentuk lukisan, gambar, grafik dan lain-lain.
- g. Komunikasi nonverbal, komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang cara penyampainnya tidak menggunakan kata-kata tetapi menggunakan isyarat dari anggota tubuh. Komunikasi nonverbal ini sering dilakukan oleh manusia, tanpa disengaja manusia berkomunikasi dengan menggunakan gerakan tubuh yang spontan. Adapun bentuk komunikasi nonverbal yang digunakan oleh manusia adalah seperti 21ahasa isyarat, ekspresi wajah, gerak tubuh, pribahasa, dan lain-lain.³³

4. Bentuk-bentuk Komunikasi dalam Keluarga

³³Rizka Adela Fatsena, *Pengantar Komunikasi Kesehatan*, (Malang: Ahlimedia Press, 2022, hlm. 9.

a. Komunikasi orang tua yaitu suami-istri

Komunikasi antara suami-istri sangat berperan untuk suasana keluarga. Ketika suami-istri sering berkomunikasi maka suasana dalam keluarga akan hidup, begitu juga dengan sebaliknya. Komunikasi orang tua akan mempengaruhi akhlak seorang anak. Apabila komunikasi orang tua dalam keluarga baik, maka anak akan berkomunikasi yang baik juga kepada orang lain dan akan muncul akhlak yang baik pula terhadap anak, karena orang tua merupakan teladan dari anak-anak. Orang tua sebaiknya membangun suasana yang baik dalam keluarga. Orang tua menjadi pelindung yang baik bagi keluarganya.

Sebagaimana dalam qur'an surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...(Q.S At-Tahrim (66): 6)”³⁴

Dapat dilihat dalam arti ayat al-qur'an di atas bahwa orang tua diwajibkan untuk memberikan hal-hal yang positif untuk keluarganya. Orang tua juga diwajibkan untuk memelihara keluarganya dengan baik. Oleh karena itu hubungan komunikasi yang baik dalam keluarga sangat dibutuhkan oleh anak, agar anak tumbuh menjadi pribadi yang baik dari keluarga yang baik.

³⁴Tim Pelaksana Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: Sygma, 2010), hlm. 560.

b. Komunikasi orang tua dan anak

Orang tua mempunyai kewajiban dalam mendidik anaknya, orang tua dan anak berhak untuk mengeluarkan pendapat, keluhan, pemikiran, informasi atau berupa nasehat yang diberikan orang tua terhadap anak. Hubungan dalam komunikasi antar orang tua dan anak akan terjalin dengan baik, jika diantara orang tua dan anak saling terbuka. Jika anak tidak mau terbuka kepada orang tua maka komunikasi tidak akan berjalan dengan sempurna.

c. Komunikasi ayah dan anak

Ayah adalah sosok pelindung pertama dalam keluarga terhadap anaknya. Komunikasi ayah dengan anak tidak lebih dekat dibanding komunikasi anak dengan ibu. Komunikasi ayah dengan anak yaitu hanya sebatas saja tidak sepenuhnya. Seperti misalnya ketika anak memilih untuk melanjutkan sekolahnya ke tingkat yang lebih tinggi peran seorang ayah disini adalah mengarahkan yang terbaik untuk anaknya. Komunikasi ayah dengan anak dikatakan hanya sebatas dikarenakan ayah tidak sering di rumah, seorang ayah lebih sibuk untuk mencari nafkah diluar lingkungan keluarga.

d. Komunikasi ibu dan anak

Komunikasi ibu dengan anak jauh lebih banyak dibanding ayah karena seorang ibu umumnya hanya tinggal di rumah untuk mengurus rumah tangga. Komunikasi ibu dengan anak juga disebut bersifat pengasuhan. Anak lebih cenderung untuk berhubungan

dengan ibu, misalnya ketika anak sedang sakit, bahagia, dan sedih maka peran ibu disini lebih aktif terhadap anak.

e. Komunikasi anak dan anak lainnya

Komunikasi yang terjalin antar anak dalam keluarga akan mempengaruhi akhlak anak juga. Anak yang lebih tua berperan sebagai pembimbing untuk adik-adiknya. Setelah pembimbing pertama yaitu orang tua maka pembimbing kedua dalam keluarga adalah anak yang lebih tua yang menjadi pembimbing untuk anak yang lebih muda. Anak yang lebih tua harus bisa membimbing adik-adiknya ke arah yang baik, juga memberikan contoh yang baik. Anak yang lebih tua bisa menjadi teman untuk adik-adiknya, menjadikan teman untuk bermain, teman untuk curhat, teman untuk di rumah ketika orang tua telah tiada. Oleh karena itu anak yang lebih tua juga bisa menjadi teladan yang baik kepada adik-adiknya, dan berhubungan dengan komunikasi yang baik terhadap adik-adiknya.³⁵

5. Indikator Komunikasi Keluarga

Joseph A. Devito dalam bukunya komunikasi antarmanusia mengemukakan bahwa terdapat beberapa indikator agar komunikasi dapat berjalan efektif, diantaranya adalah:³⁶

³⁵Aulia Asman, dkk., *Komunikasi Keperawatan*, (Bakipandeyan; Pradina Pustaka, 2023), hlm. 165.

³⁶Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*,...hlm. 286-290

a. *Keterbukaan/Openness*

Komunikasi merupakan wadah dalam menjalani hubungan dalam keluarga. Keterbukaan adalah kemampuan dengan senang hati, informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi dalam anggota keluarga. Kualitas keterbukaan mengacu pada tiga aspek dari komunikasi antarpribadi. Yaitu pertama, komunikator antarpribadi yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Kedua, mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Ketiga, menyangkut kepemilikan artinya adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang dilontarkan adalah memang milik atas diri sendiri dan bertanggung jawab atasnya. Keterbukaan dalam keluarga sangat penting, karena dengan adanya keterbukaan akan memudahkan anggota keluarga dalam berkomunikasi. Jika diantara anggota keluarga tidak terbuka hubungan dalam keluarga akan sulit terjalin.

b. *Empati/empathy*

Sikap empati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama. Jika dihubungkan dalam komunikasi keluarga sifat empati sangat diperlukan. Rasa peduli, saling memahami antara keluarga sangat penting. Jika sifat empati tidak ada dalam keluarga, anggota keluarga tidak akan bisa saling

tolong menolong ketika anggota keluarganya yang lain sedang membutuhkan pertolongan.

c. Sikap Mendukung/*supportive-ness*

Dukungan adalah suatu sikap yang menyetujui sesuatu yang diinginkan seseorang. Dalam sikap mendukung seseorang akan bersikap seperti deskriptif, spontanitas dan provisionalisme. Bersikap deskriptif adalah mempresepsikan suatu komunikasi sebagai permintaan akan informasi atau uraian mengenai suatu kejadian tertentu. Bersikap spontanitas adalah bersikap spontan dalam berkomunikasi dan terus terang serta terbuka dalam mengutarakan pikirannya biasanya bereaksi dengan cara yang sama terus terang dan terbuka. Bersikap provisionalisme adalah bersikap tentatif dan berfikiran terbuka serta bersedia mendengar pandangan yang berlawanan dan bersedia mengubah posisi jika keadaan mengharuskan. Dalam anggota keluarga sikap mendukung sangat diperlukan. Ketika anak menginginkan sesuatu tentu saja sebagai orang tua harus mendukung, akan tetapi orang tua mempertimbangkannya apakah itu mengarahkan ke arah yang baik atau sebaliknya.

d. Kesetaraan/*equality*

Kesetaraan adalah pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak saling menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kata dari kesetaraan dalam

keluarga sangat umum didapati dalam keluarga. Karena kesetaraan dalam keluarga akan membangun komunikasi yang baik dalam keluarga. Misalnya ketika ibu memasak nasi di dapur, ayah membantu ibu untuk menjaga anak yang muda, sedangkan anak yang tua membantu ibu untuk mencuci piring. Kesetaraan dalam keluarga membantu membangun hubungan keluarga yang harmonis.

Berdasarkan uraian indikator di atas dapat disimpulkan bahwa indikasi atau aspek-aspek komunikasi adalah kemampuan untuk mengirim pesan-pesan kepada orang lain secara akra, dialogis, dan saling memahami, serta saling pengertian. Melalui komunikasi ini diharapkan mampu mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang.

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara *etimologi* kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata *khuluq*, artinya yaitu kebiasaan, tabiat, perangai dan lain sebagainya. Dalam bahasa Inggris istilah akhlak disebut dengan *character*. Sedangkan akhlak menurut terminologi menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Samsul Munir Amin bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pemikiran yang lama dan tanpa adanya pertimbangan.

Jika perbuatan-perbuatan tersebut melahirkan tindakan yang baik menurut agama maka perbuatan tersebut dinamakan dengan akhlak terpuji. Sedangkan jika perbuatan-perbuatan tersebut melahirkan tindakan yang

buruk menurut ketentuan agama maka perbuatan tersebut dinamakan dengan akhlak tercela. Meskipun akhlak, etika dan moral dianggap sama tetapi kata akhlak sesungguhnya jauh lebih luas cakupannya dibanding dengan etika dan moral.³⁷

Menurut Ibnu Miskawaih yang dikutip oleh Khoirotu Alkahfil Qurun, akhlak adalah suatu sikap mental yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa dipikirkan lebih dahulu atau tanpa dipertimbangkan lebih dahulu dan dapat dikatakan berasal dari kebiasaan-kebiasaan melalui latihan-latihan atau kegiatan-kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.³⁸ Menurut Haidar Putra Daulay akhlak adalah perpaduan antara lahir dan batin. Seseorang dikatakan berakhlak apabila seirama antara perilaku lahirnya dengan batinnya. Karena akhlak itu juga terkait dengan hati maka pensucian hati adalah salah satu jalan untuk mencapai akhlak mulia.³⁹ Orang yang mempunyai akhlak mulia akan bahagia dunia dan akhirat dan tentunya memiliki peluang untuk menambah pahala dalam kehidupannya sehingga membantu dirinya diakhirat kelak.

Sebagaimana dalam hadis Rasulullah Shallahu 'Alaihi Wa Sallam yaitu:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((مِنْ شَيْءٍ فِي مِيزَانٍ أَثْقَلِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ))

³⁷Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzh, 2022), hlm. 1-3.

³⁸Khoirotu Alkahfil Qurun, *Asma Allah Rohman-Rohim dan Filsafat Akhlak*, (Guepedia, 2021), hlm. 40.

³⁹Haidar Putra Daulay dan Nurussakinah Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia*, (Medan: Perdana Publishing, 2022), hlm. 137.

Artinya: Dari Abu Ad-Darda', dari Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam, "Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan mizan daripada akhlak mulia". (HR. Al-Bukhari)⁴⁰

Hadis diatas menjelaskan bahwa timbangan yang paling berat diakhirat yaitu akhlak mulia. Akhlak mulia merupakan salah satu amal terberat yang akan didapati seorang hamba dalam timbangan kebaikannya pada hari kiamat. Oleh karena itu kita sebagai manusia diperintahkan untuk selalu berbuat baik karena itu merupakan salah satu bagian dari akhlak mulia. Berbuat baik kepada sesama manusia terutama kedua orang tua. Orang tua juga hendaknya menanamkan sejak dini akhlak yang baik kepada anaknya supaya ketika anaknya tumbuh menjadi besar akan terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik dan mencerminkan akhlak yang baik.

Salah satu akhlak yang baik yang dapat kita terapkan dalam kehidupan kita sehari-hari adalah mematuhi perintah orang tua selagi perintahnya tidak bertentangan dengan agama Allah SWT. Sebagaimana dalam hadis Rasulullah Shallahu 'Alaihi Wa Sallam bahwa ada 9 perkara yang mencerminkan dari akhlak yang baik yaitu:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ أَوْصَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتِسْعٍ:

(لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ شَيْئًا وَإِنْ قُطِعَتْ أَوْ حُرِّقَتْ أَوْ تَتَرَكَنَّ الصَّلَاةَ الْمَكْتُوبَةَ مُتَعَمِّدًا وَمَنْ تَرَكَهَا مُتَعَمِّدًا بَرَّتْ مِنْهُ الدِّمَةُ وَلَا تَشْرَبَنَّ الْخُمْرَ فَإِنَّهَا مِفْتَاحُ كُلِّ شَرٍّ، وَأَطِعْ وَالِدَيْكَ

⁴⁰Syaikh Abu 'Abdillah Muhammad Luqman Muhammad as-Salafi, *AL-ADAB AL-MUFRAD Kumpulan Hadits Adab dan Akhlak Seorang Muslim*, (Jakarta Timur: Griya Ilmu, 2019), hlm. 281-282.

وَإِنْ أَمْرًا أَنْ تَخْرُجَ مِنْ دُنْيَاكَ فَاحْرُجْ لَهُمَا، وَلَا تُتَاذَعَنَّ وُلاةَ الأَمْرِ وَإِنْ رَأَيْتَ أَنَّكَ
 أَنْتَ وَلَا تَفْرُزُ مِنَ الرَّحْفِ وَإِنْ هَلَكْتَ وَفَرَّ أَصْحَابُكَ وَأَنْفِقُ مِنْ طَوْلِكَ عَلَى أَهْلِكَ
 وَلَا تَرْفَعِ عَصَاكَ عَلَى أَهْلِكَ وَأَخْفُهُمْ فِي اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: "Dari Abud Darda', rodhiyallohu 'anhu, dia berkata; Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam telah mewasiatkan kepadaku 9 perkara, yaitu, Pertama; jangan menyekutukan Allah dengan sesuatu, walaupun engkau dipenggal atau dibakar. Kedua; jangan meninggalkan shalat-shalat wajib dengan sengaja karena barangsiapa yang meninggalkannya dengan sengaja ia terbebas dari perlindungan. Ketiga; jangan minum arak karena itu pintu dari segala kejahatan. Keempat; taatlah kepada kedua orangtuamu, sekalipun keduanya menyuruhmu keluar dari duniamu maka keluarlah karenanya. Kelima; janganlah membangkang pada pemerintah, pertimbangkan bagaimana jika kamu yang jadi pemerintah. Keenam; jangan lari dari peperangan walau kamu akan celaka dan teman-temanmu lari. Ketujuh; carilah nafkah untuk keluargamu selama engkau masih hidup. Kedelapan; jangan sekali-kali memukul keluargamu. Ringankanlah (beban mereka) karena Allah." (HR. Al-Buhari).⁴¹

Hadis di atas telah menjelaskan macam-macam akhlak yang baik dan tidak hanya itu, masih banyak akhlak yang baik yang bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti berbagi makanan, menolong orang lain, memberi minuman kepada orang yang kehausan dan lain sebagainya. Namun akhlak yang dijelaskan dalam hadis tersebut merupakan akhlak yang paling utama yang harus dilakukan dan diamalkan oleh setiap muslim. Oleh karena itu keluarga khususnya orang tua harus memberitahukan kepada anak mana akhlak yang baik yang harus dilakukan dan mana akhlak buruk yang harus dihindari.

Adapun defenisi akhlak dalam pandangan penulis adalah suatu sifat yang ada pada diri manusia yang dengan sendirinya mengeluarkan perbuatan-

⁴¹Imam Al Bukhari, *Adabul Mufrad Kumpulan Hadits-hadits Akhlak*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2009), hlm. 52-53.

perbuatan di mana perbuatan itu keluar dengan cara tidak dipikirkan terlebih dahulu atau tidak diteliti terlebih dahulu. Ketika yang dikeluarkan itu adalah perbuatan yang buruk maka dikatakan dengan sifat yang buruk dalam pandangan islam dan disebut dengan sifat tercela namun sebaliknya jika yang keluar dari manusia itu perbuatan yang baik maka dikatakan dengan sifat yang baik dan biasa disebut dengan sifat terpuji.

2. Macam-macam Akhlak

a. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah merupakan akhlak yang mulia dalam Islam. Akhlakul karimah membawa kebahagiaan didalamnya bagi siapa saja yang melakukannya. Adapun yang dimaksud dengan perbuatan akhlakul karimah yaitu mengerjakan yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala larangannya. Akhlakul karimah ini tidak hanya dilakukan yang berhubungan dengan Allah saja tetapi dilakukan juga terhadap makhluk lain yang diciptakannya seperti orang lain, hewan, tumbuhan termasuk juga terhadap diri sendiri. Contoh akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari adalah seperti sholat, menolong orang lain dalam kesusahan, mempermudah urusan orang lain dan lain sebagainya.

b. Akhlakul Madzmumah

Akhlakul madzmumah merupakan akhlak buruk atau disebut dengan akhlak tercela. Orang yang melakukan akhlak tercela biasanya adalah orang yang lemah imannya, karena kuat atau lemahnya iman seseorang dapat dilihat dari perbuatan atau perilaku akhlaknya. Iman yang kuat akan

menimbulkan akhlak yang baik karena didasari dari iman yang kuat. Sedangkan iman yang lemah akan menimbulkan akhlak yang buruk karena didasari dari iman yang lemah. Akhlak yang buruk akan menimbulkan perbuatan yang keji dan merugikan diri sendiri. Contoh akhlak tercela yaitu seperti meninggalkan sholat, mencuri, bermain judi, dan lain sebagainya.⁴²

3. Ruang Lingkup Kajian Akhlak

4. Sumber Akhlak dalam Islam

Sumber akhlak maksudnya adalah yang menjadi penentu ukuran atau yang menentukan baik atau buruknya suatu akhlak. Sumber akhlak untuk menentukan akhlak dalam Islam sebagaimana sesuai dengan ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Baik atau buruknya suatu perangai manusia yang menjadi ukurannya adalah kedua sumber itu, bukan manusia yang mengukurnya. Karena jika manusia yang mengukur suatu akhlak itu baik atau buruk maka akan berbeda-beda. Bisa saja seseorang mengatakan suatu hal itu baik namun dimata manusai lainnya itu salah. Walaupun akal dan hati nurani serta pandangan umum masyarakat itu bisa menentukan mana sesuatu yang baik dan mana sesuatu yang buruk namun kedua sumber di atas tersebut lebih kuat untuk menjadi pengukur standar baik atau buruknya suatu akhlak.⁴³

⁴²Khaidir, dkk., *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 2-3.

⁴³Miftahul Huda, *Reformasi Akhlak: "Sebuah Risalah Untuk Semesta"*, (Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021), hlm. 117-118.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

a. Aliran Nativisme

Aliran nativisme merupakan aliran yang menjelaskan bahwa faktor yang paling mempengaruhi pada diri anak adalah faktor pembawaan. Maksud dari aliran ini adalah faktor bawaan manusia dari lahir yang mempengaruhi pembentukan akhlak anak.

b. Aliran Empirisme

Menurut aliran empirisme faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak anak adalah melalui faktor dari luar seperti lingkungan sosial seseorang termasuk didalamnya pendidikan atau pembinaan yang diberikan kepada anak. Jika pembinaan atau pendidikan yang diberikan kepada anak baik, maka akhlak yang ditimbulkan anak akan baik, begitu juga dengan sebaliknya jika pembinaan atau pendidikan yang diberikan kepada anak buruk, maka buruk pulalah akhlak anak tersebut.

c. Aliran Konvergensi

Aliran ini berpendapat bahwa yang mempengaruhi pembentukan akhlak anak dilihat dari faktor eksternal dan faktor internal. Gabungan dari kedua faktor eksternal dan internal ini mempengaruhi pembentukan akhlak pada diri anak. Faktor dari pembawaan dan faktor dari pembinaan atau pendidikan anak dari luar yang mempengaruhi pembentukan akhlak anak. Apabila kedua faktor ini baik maka baik pulalah akhlak anak tetapi

sebaliknya apabila kedua faktor ini buruk maka buruk pulalah akhlak anak.⁴⁴

6. Indikator Akhlak

Menurut Haidar bahwa secara garis besar akhlak terbagi dalam dua bagian, pertama akhlak terhadap Allah dan kedua Akhlak terhadap makhluk-Nya.⁴⁵

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang semestinya dilakukan oleh manusia sebagai akhlak kepada penciptanya, yaitu Allah SWT. Akhlak kepada Allah dimulai dari meyakini adanya Allah, mengimani sifat-sifat Allah dan nama-nama Allah, tunduk dan patuh kepada perintah Allah. Diantara nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar adalah:

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan pada Tuhan.
- 2) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada.
- 3) Takwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia.
- 4) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.

⁴⁴Fitria, Konsep Kecerdasan Spiritual dan Emosional dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak), (Pekanbaru: Guepedia, 2020), hlm. 54-55.

⁴⁵Haidar Putra Daulay dan Nurussakinah Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia...*, hlm. 142-150.

- 5) Ikhlas, adalah sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhoan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka.
- 6) Sabar, adalah sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

- 1) Akhlak terhadap Rasulullah antara lain:
 - a) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya
 - b) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari
 - c) Menjalankan apa yang disuruhkannya, dan tidak melakukan apa yang dilarangnya
- 2) Akhlak terhadap Orang Tua antara lain:
 - a) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya
 - b) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang
 - c) Berbuat baik kepada keduanya
 - d) Mendo'akan keduanya

Terdapat banyak ayat Al-Qur'an dan hadis yang menyebutkan berbuat baik atau berbakti kepada kedua orang tua. Perbuatan terpuji ini sangat disukai oleh Allah SWT, oleh karena itu setiap orang diperintahkan senantiasa melakukan sesuatu yang

disukai oleh Allah agar hidupnya dipermudah oleh Allah SWT. Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbuat baik kepada orang tuanya sesuai dengan firmanNya dalam Q.S Al-Luqman ayat 14 dibawah ini:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu”. (Q.S Al-Luqman (31): 14)⁴⁶

Ayat di atas memerintah kepada manusia untuk selalu berbuat baik kepada orang tua seperti ketika berbicara tidak menggunakan kata-kata yang kasar, tetapi menggunakan nama panggilan yang baik dan santun. Ketika orang tua membutuhkan kita maka segera penuhi panggilan itu dengan wajah yang manis bukan dengan wajah yang cemberut dan masih banyak hal baik yang dilakukan terhadap orang tua.

3) Akhlak kepada diri sendiri

Manusia membutuhkan perhatian, dan diri manusia mempunyai hak untuk ditunaikan, karenanya diri pribadi manusia itu harus

⁴⁶Tim Pelaksana Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*,...hlm. 412.

terpelihara. Akhlak kepada diri itu adalah menunaikan hak dan kewajiban diri.

Adapun akhlak pada diri sendiri adalah:

- a) Memelihara kebeningan hati nurani
 - b) Menghindari hati dari penyakit-penyakit hati
 - c) Mengendalikan potensi yang ada pada diri
- 4) Akhlak terhadap masyarakat
- a) Jangan merendahkan orang lain baik laki-laki maupun perempuan
 - b) Jangan mencela orang lain
 - c) Jangan memanggil orang dengan panggilan yang jelek
 - d) Jangan berburuk sangka
 - e) Jangan mencari-cari kesalahan orang lain
 - f) Jangan menggunjingkan orang lain
- 5) Akhlak terhadap alam semesta

Fungsi manusia sebagai khalifah bermakna bahwa Allah telah memberi amanah kepada manusia untuk memelihara, merawat, memanfaatkan serta melestarikan alam semesta ini.

C. Pengaruh Komunikasi dalam Keluarga Terhadap Akhlak Anak

Komunikasi dalam keluarga merupakan cara antara anggota keluarga untuk saling berinteraksi dengan tujuan untuk mengungkapkan perasaan dan menimbulkan antara anggota keluarga satu dengan anggota keluarga lainnya. Dengan adanya komunikasi dalam keluarga akan terciptanya keharmonisan dalam keluarga. Komunikasi dalam keluarga bisa mempengaruhi kepribadian

seorang anak termasuk akhlak seorang anak. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi akhlak anak adalah faktor dari lingkungan anak. Lingkungan pertama seorang anak adalah keluarga, jadi ketika lingkungan keluarga baik maka akan berdampak yang baik pula terhadap kepribadian anak termasuk akhlak anak, tetapi sebaliknya jika lingkungan keluarga buruk maka akan berdampak buruk pula terhadap kepribadian seorang anak.

Perkataan yang baik digunakan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi tutur kata anak terhadap orang lain. Oleh karena itu sebagai orang tua harus bisa bertutur yang baik dan menggunakan kalimat yang menyenangkan agar anak terbiasa menggunakan bahasa yang baik pula ketika anak berkomunikasi dengan orang lain. Sebagaimana dalam firman Allah SWT yang terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 263 sebagai berikut:

قَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَذَى ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

Artinya: “Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Mahakaya, Maha Penyantun”. (Q.S Al-Baqarah (2): 263).⁴⁷

Ayat di atas menjadi landasan bagi orang tua dalam berkomunikasi yang baik dengan anaknya. Orang tua harus bisa menjadi teladan yang baik terhadap anaknya, karena anak cenderung meniru yang dilakukan oleh orang tuanya. Pembrdayaan komunikasi dalam suatu keluarga harus benar-benar diperhatikan oleh orang tua, agar anak terhindar dari perkataan-perkataan yang negatif dan agar anak terhindar dari perilaku yang negatif.⁴⁸

⁴⁷Tim Pelaksana Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*,...hlm. 44.

⁴⁸Asnawi, *Strategi Pendidikan Akhlak dalam Keluarga*, (Aceh: Ar-Raniry Press, 2020), hlm. 233.

Dengan adanya komunikasi keluarga yang baik diharapkan anak bisa lebih terbuka kepada orang tuanya dalam segala hal tanpa menutupi sedikitpun. Orang tua harus bisa membuat anak merasa nyaman dengannya, oleh karena itu orang tua juga harus bisa sebagai teman untuk anaknya, agar anak tidak merasa segan terhadap orang tuanya. Toleransi orang tua terhadap anak harus benar-benar ada dan diiringi dengan penuh kasih sayang.

Komunikasi antar anggota keluarga tidak hanya orang tua terhadap anaknya akan tetapi antara kakak dan adik juga diperlukan dalam keluarga guna untuk membangun kehangatan dalam keluarga. Namun komunikasi yang paling penting bagi anak adalah komunikasi antara orang tua dan anaknya. Dikatakan komunikasi yang harmonis antara orang tua dengan anak apabila komunikasi dilakukan dengan penuh kasih sayang, pengertian, dan lemah lembut. Namun komunikasi dalam keluarga antara orang tua dengan anak tidak selamanya dengan penuh lemah lembut karena akan menimbulkan sifat anak yang manja terhadap orang tuanya. Sesekali orang tua membimbing anak dengan ketegasan yang mengandung pendidikan didalamnya, bila perlu orang tua sesekali menghukum anak dengan hukuman yang mengandung pendidikan didalamnya jika anak melakukan kesalahan, agar anak jera atas apa yang dilakukannya.

Dari uraian di atas telah jelas bahwa komunikasi keluarga terhadap anak sangat berpengaruh, oleh karena itu diperlukan sangat komunikasi yang baik antara keluarga terhadap anak, khususnya orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak. Orang tua harus menyadari dan mengetahui bahwa

tugasnya adalah sebagai orang tua yang menjadi pelindung bagi anaknya dan sebagai pembina akhlak bagi anaknya.

D. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan telaah kepenulisan peneliti ini, untuk memperkuat penelitian yang diteliti, maka peneliti mengambil beberapa rujukan yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pitri Sawaliyah pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh Komunikasi dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 5 Padangsisimpuan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa
1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 5 Padangsidempuan. 2) Adanya hubungan antara variabel X dan Y dibuktikan dari perhitungan korelasi *product moment* dengan perolehan koefisien korelasi sebesar 0,418. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah peneliti membahas komunikasi keluarga terhadap akhlak anak sehari-hari sedangkan penelitian ini membahas komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa di sekolah. Persamaannya adalah komunikasi yang dilakukan dalam keluarga terutama orang tua dengan anaknya.⁴⁹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mulya Yolandini pada tahun 2020 dengan judul Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Akhlak Anak di Jorong Indobaleh Barat Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota. Berdasarkan

⁴⁹Pitri Sawaliyah, "Pengaruh Komunikasi dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan", *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm. 65.

hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komunikasi keluarga berpengaruh terhadap akhlak anak di Jorong Indobaleh Barat Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah peneliti menggunakan metode *ex post facto* sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang komunikasi dalam keluarga.⁵⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sahriani Hasibuan pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Pola Komunikasi dan Kecerdasan Emosional Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurminatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa pola komunikasi orang tua terhadap akhlak remaja memiliki korelasi yang kuat. Hal ini di tandai dengan besarnya hubungannya yaitu 0,890 atau 89%. Korelasi kecerdasan emosional orang tua dengan akhlak remaja memiliki hubungan yang sangat kuat yaitu 0,975 atau 97%. Perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti yang diteliti adalah penelitian ini meneliti yaitu tentang komunikasi dan kecerdasan emosional orang tua dengan akhlak remaja. Sedangkan peneliti hanya meneliti tentang komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak anak saja.⁵¹

⁵⁰Mulya Yolandini, "Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Akhlak Anak di Jorong Indobaleh Barat Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota", *Skripsi*, (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2020), hlm. 66.

⁵¹Sahriani Hasibuan, "Pengaruh Pola Komunikasi dan Kecerdasan Emosional Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurminatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan", *Tesis*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019), hlm. 99-100.

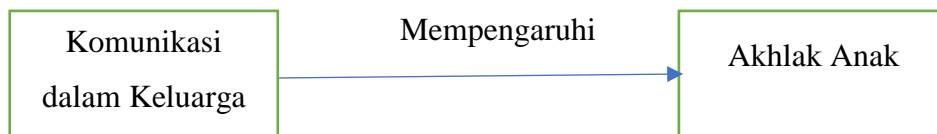
4. Penelitian yang dilakukan oleh Khusnia Waliyatun pada tahun 2022 dengan judul Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak Terhadap Penanaman Akhlak Karimah Siswa Kelas VIII di SMPN 8 Batanghari. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap penanaman akhlak karimah siswa kelas VIII SMPN 8 Batanghari. Dapat dibuktikan dengan hasil sebesar 84,8%. Perbedaan antara penelitian ini dengan yang diteliti peneliti adalah penelitian ini meneliti komunikasi interpersonal orang tua terhadap akhlak siswa sedangkan peneliti meneliti komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak anak sehari-hari. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang komunikasi dalam lingkungan keluarga.⁵²
5. Penelitian yang dilakukan oleh Tenti Anggreasi pada tahun 2013 dengan judul Pengaruh Komunikasi Anak dengan Orang Tua dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri 152 Palembang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi anak dengan orang tua dalam keluarga terhadap akhlak siswa Sekolah dasar Negeri 152 Palembang, dengan dasar t hitung (1,519), signifikan dalam taraf 0,134 (13%). Persamaan dari kedua penelitian

⁵²Khusnia Waliyatun, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Terhadap Penanaman Akhlak Karimah Siswa Kelas VIII di SMPN 8 Batanghari", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2022), hlm. 77-78.

ini adalah sama-sama meneliti tentang komunikasi dalam lingkungan keluarga.⁵³

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir bertujuan untuk menjelaskan atau menunjukkan keterlibatan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan rumusan masalah. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.1

Skema Pengaruh Komunikasi dalam Keluarga Terhadap Akhlak Anak

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, dapat dijelaskan bahwa secara teoritis ada sejumlah faktor yang mempengaruhi akhlak anak. Diantaranya adalah jika pengaruh komunikasi yang baik tinggi maka akhlak anak dikatakan baik, jika pengaruh komunikasi yang baik rendah maka akhlak anak dikatakan buruk. Oleh karena itu komunikasi dalam keluarga sangat mempengaruhi peningkatan akhlak yang baik terhadap anak.

⁵³Tenti Anggreasi, "Pengaruh Komunikasi Anak Dengan Orang Tua dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri 152 Palembang", *Skripsi*, (Palembang: UM Palembang, 2017), hlm. 61.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu prediksi atau perkiraan yang dibuat oleh peneliti tentang hubungan antara variabel atau disebut juga dengan kesimpulan sementara terhadap masalah penelitian yang diteliti karena harus dibuktikan kebenarannya.⁵⁴ Berdasarkan kerangka pikiran di atas dapat dirumuskan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak anak di Desa Bintuas Kecamatan Natal.

⁵⁴John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 191.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Bintuas, Kecamatan Natal. Adapun nama jalan yang ada di Desa Bintuas, Kecamatan Natal, yaitu Jl. Lintas pantai Barat Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara, dengan kode pos 22987-Mandailing Natal.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini di mulai dari tanggal 2 Oktober 2023 sampai dengan 3 November 2023.

B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka atau data yang diangkakan. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu di mana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data yang digunakan bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁵ Dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka mulai dari proses

⁵⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 16-17.

pengumpulan data hingga penafsirannya, karena penelitian ini lebih berfokus pada data angka dengan instrumen atau alat ukur tertentu.

Metode penelitiannya adalah menggunakan penelitian *ex post facto* yaitu menyelidiki hubungan sebab akibat melalui pengamatan terhadap akibat yang telah ada dan meneliti kembali faktor-faktor penyebab dari sumber yang kuat atau dapat dipercaya.⁵⁶ *Ex post facto* berarti menunjukkan bahwa perubahan variabel bebas itu telah terjadi dan penelitalah yang menentukan sebab dari akibat yang sedang diamati.

C. Poulasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya ditetapkan untuk orang saja namun populasi benda-benda alam lainnya juga termasuk ke dalam populasi.⁵⁷

Adapun jumlah seluruh keluarga yang ada di desa Bintuas Kecamatan Natal yaitu berjumlah 200 kepala keluarga.⁵⁸ Namun peneliti hanya meneliti responden dengan batasan usia 12-16 tahun. Dalam lokasi penelitian ini yang mempunyai anak berusia 12-16 tahun berjumlah 90 keluarga dengan jumlah anak 130 anak.

⁵⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan...*, hlm. 84

⁵⁷Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 61.

⁵⁸Rasdan, (Kepala Desa di Desa Bintuas Kecamatan Natal) Wawancara Tanggal 12 Maret 2023.

Tabel 3.1**Data Populasi Anak di Desa Bintuas Kecamatan Natal**

No.	Jenis kelamin	Populasi
1	Laki-laki	60
2	Perempuan	70
Jumlah		130

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁵⁹

Pemakaian sampel dalam penelitian menggunakan Teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan sampling atau anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik pengambilan demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Pengambilan sampel secara acak sederhana dapat dilakukan dengan cara memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak.⁶⁰

Untuk menentukan jumlah sampel dari populasi di atas maka digunakan pendapat dari Suharsimi Arikunto bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat

⁵⁹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...*, hlm. 62.

⁶⁰Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...*, hlm. 63.

diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Tergantung dari kemampuan peneliti dari berbagai macam segi.⁶¹

Berpijak dari pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dari penelitian ini adalah 20% dari jumlah populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu sebanyak 130 anak. Berarti dapat disimpulkan $130 \times 20\% = 26$, jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 anak.

Tabel 3.2

Data Sampel Anak di Desa Bintuas Kecamatan Natal

No.	Jenis kelamin	Populasi
1	Laki-laki	12
2	Perempuan	14
Jumlah		26

D. Instrumen Penelitian

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang dialami dan diketahuinya.⁶² Dalam hal ini angket digunakan untuk menyaring data yang berhubungan dengan variabel komunikasi dalam keluarga dan akhlak anak di Desa Bintuas Kecamatan Natal. Angket yang dibuat berdasarkan variabel penelitian dengan jumlah 50 butir pertanyaan, 25 pertanyaan untuk komunikasi dalam keluarga,

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 134.

⁶²Supriyadi, *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Evaluasi* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020), hlm. 6.

dan 30 pertanyaan untuk akhlak anak. Pertanyaan yang dibuat dalam bentuk skala *likert*.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut di jadikan sebagai titik tolak untuk menyusun nitem-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan tingkatan 5 alternatif jawaban, yaitu: Selalu (S), Sering (S), Kadang-kadang (KK), dan Jarang (J) dan Tidak Pernah (TP).⁶³

Tabel 3.3

Skor Alternatif Jawaban

No.	Komunikasi dalam Keluarga	Pertanyaan	
		Positif	Negatif
1	Selalu (S)	5	1
2	Sering (S)	4	2
3	Kadang-kadang (KK)	3	3
4	Jarang (J)	2	4
5	Tidak Pernah (TP)	1	5

Tabel 3.4

Kisi-kisi Angket Variabel (X) Komunikasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
	Keterbukaan	Memiliki rasa untuk membuka	1,5,9,13,17,21,24	7

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 86-87.

Variabel (X) Komunikasi Keluarga		diri kepada keluarga		
	Empati	Membantu dan ikut menyelesaikan suatu masalah baik masalah sosial atau masalah belajar	4,7,12,16,18,20,25	7
	Sikap Mendukung	Memberikan dukungan kepada anak agar tercipta suasana yang nyaman dan tentram	2,3,11,15,19	5
	Kesetaraan	Menghargai dan menghormati anggota keluarga	6,8,10,14,22,23	6

Tabel 3.5

Kisi-kisi Angket Variabel (Y) Akhlak

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Variabel (Y) Akhlak Anak	Akhlak kepada Allah	Tauhid dan do'a	1,6,11,13,21	5
	Akhlak kepada Rasulullah	Teladan (Uswatun Hasanah)	10, 22	2
	Akhlak kepada Keluarga	Tanggung jawab dan Peran sebagai anggota keluarga	7,8,18,19	4
	Akhlak kepada Diri Sendiri	Disiplin dan Berani berkata jujur	3,9,12,15,23	5
	Akhlak kepada Masyarakat	Ukhuwah dan Saling tolong menolong	2,4,14,16,24	5

	Akhlak kepada alam	Menjaga kelestarian lingkungan	5,17,20,25	4
--	--------------------	--------------------------------	------------	---

E. Pengembangan Instrumen

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁶⁴ Instrumen dapat disusun sendiri atau menggunakan instrumen yang telah ada atau dengan cara lain mengadopsi instrumen yang tersedia dari penelitian sebelumnya yang instrumennya memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Namun jika penelitian yang dilakukan belum ada dan belum pernah dibuat instrumennya maka peneliti harus membangun sendiri instrumennya. Kegiatan membangun dan menyusun sendiri instrumen penelitian ini disebut pengembangan instrumen.

Pengembangan instrumen penelitian komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak anak sehari-hari di Desa Bintuas Kecamatan Natal, bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi terhadap akhlak anak sehari-hari di Desa Bintuas Kecamatan Natal.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Pengujian validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan fungsi. Instrumen dikatakan

⁶⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan...*, hlm. 59

valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁶⁵ Validitas adalah ketepatan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Sebelum peneliti terjun kelapangan untuk membagikan angket kepada responden, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen. Tujuan diadakannya uji coba adalah diperolehnya informasi mengenai kualitas instrumen yang digunakan, yaitu informasi mengenai sudah atau belum memenuhi persyaratan. Adapun untuk menentukan subjek dalam uji coba instrumen penelitian ini syaratnya terdapat kesamaan karakteristik dengan sampel. Uji coba dilakukan pada tanggal 9 September 2023 di Gang Cahaya Kelurahan Sihitang Padangsidempuan. Dalam uji coba instrumen ini peneliti memberikan arahan atau tata cara pengisiannya kepada subjek yang di uji cobakan dan menjelaskan tentang langkah-langkah yang dilakukan subjek supaya subjek memahaminya. Selanjutnya setelah subjek memahaminya, subjek langsung mengisi instrumen yang telah diberikan oleh peneliti. Kemudian setelah melakukan pengisian instrumen yang di uji cobakan, subjek memberikan instrumen yang telah diisi itu kepada peneliti yang akan dianalisis peneliti guna untuk melihat apakah sudah layak atau tidak untuk dijadikan sebuah alat dalam pengumpulan data ditahap selanjutnya.

⁶⁵Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 63.

Untuk perhitungan uji validitas dari sebuah instrumen dapat Menggunakan rumus *korelasi product moment* atau dikenal juga dengan *korelasi pearson*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Korelasi *Product Moment*

N : Jumlah subyek penelitian (Responden)

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor X dan Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y⁶⁶

Tabel 3.6

Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

Setelah dilakukan pengujian uji validitas instrumen komunikasi sebanyak 25 item pertanyaan dan instrumen akhlak sebanyak 25 item pertanyaan diperoleh seluruh item pertanyaan valid. Item pertanyaan dikatakan valid apabila r_{hitung} berada pada 0,60 - 0,799 dengan tingkat

⁶⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 100.

hubungan kuat dan r_{hitung} berada pada interval 0,80 - 1,000 dengan tingkat hubungan sangat kuat. Item pertanyaan dikatakan tidak valid apabila r_{hitung} berada pada interval 0,40 - 0,599 dengan tingkat hubungan cukup kuat, 0,20 - 0,399 dengan tingkat hubungan rendah, 0,00 - 0,199 dengan tingkat hubungan sangat rendah. Pengelolaan data ini menggunakan bantuan *excel* dengan menggunakan 25 item pertanyaan komunikasi dan 25 item pertanyaan akhlak yang disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan.

Tabel 3.7

Uji Validitas Angket Komunikasi

No	R hitung	Kategori	Validitas
1	0,640401	Kuat	Valid
2	0,62783	Kuat	Valid
3	0,625819	Kuat	Valid
4	0,638467	Kuat	Valid
5	0,617017	Kuat	Valid
6	0,668708	Kuat	Valid
7	0,632435	Kuat	Valid
8	0,13999	Kuat	Valid
9	0,616166	Kuat	Valid
10	0,633274	Kuat	Valid
11	0,629362	Kuat	Valid
12	0,64658	Kuat	Valid
13	0,605293	Kuat	Valid
14	0,687412	Kuat	Valid
15	0,60505	Kuat	Valid
16	0,621163	Kuat	Valid
17	0,686953	Kuat	Valid
18	0,621496	Kuat	Valid
19	0,629644	Kuat	Valid
20	0,631628	Kuat	Valid
21	0,671362	Kuat	Valid
22	0,639713	Kuat	Valid
23	0,603333	Kuat	Valid
24	0,670416	Kuat	Valid
25	0,660967	Kuat	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} dari masing-masing item pertanyaan menunjukkan angka berada di interval koefisien 0,6 - 0,799. Jika di lihat pada tabel 3.6 r_{hitung} berada pada intrval kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan valid. Item pertanyaan dikatakan valid apabila tingkat hubungannya kuat yang berada pada interval 0,60 - 0,799 dan sangat kuat berada pada interval 0,80 - 1,000.

Tabel 3.8

Uji Validitas Angket Akhlak

No	R hitung	Kategori	Validitas
1	0,688558	Kuat	Valid
2	0,684917	Kuat	Valid
3	0,68101	Kuat	Valid
4	0,619921	Kuat	Valid
5	0,688758	Kuat	Valid
6	0,663656	Kuat	Valid
7	0,636966	Kuat	Valid
8	0,612292	Kuat	Valid
9	0,622554	Kuat	Valid
10	0,689772	Kuat	Valid
11	0,729095	Kuat	Valid
12	0,641343	Kuat	Valid
13	0,787894	Kuat	Valid
14	0,796875	Kuat	Valid
15	0,669021	Kuat	Valid
16	0,637236	Kuat	Valid
17	0,63007	Kuat	Valid
18	0,602345	Kuat	Valid
19	0,670711	Kuat	Valid
20	0,675077	Kuat	Valid
21	0,729781	Kuat	Valid
22	0,67141	Kuat	Valid
23	0,665872	Kuat	Valid
24	0,605773	Kuat	Valid
25	0,809655	Sangat Kuat	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} dari 24 item pertanyaan menunjukkan angka berada di interval koefisien 0,60 – 0,799 dan 1 item pertanyaan lagi menunjukkan angka berada di interval koefisien 0,8 – 1,000. Jika dilihat pada tabel 3.6 r_{hitung} berada pada interval kuat dan sangat kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan valid. Item pertanyaan dikatakan valid apabila tingkat hubungannya kuat yang berada pada interval 0,60 - 0,799 dan sangat kuat berada pada interval 0,80 - 1,000.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah fungsi alami dari sifat yang diukur. Reliabilitas adalah kondisi wajib untuk validitas. Sehingga skor tidak mungkin valid apabila tidak reliabel. Namun, pengukuran yang reliabel belum tentu valid. Reliabilitas dapat diukur dengan jalan mengulang pertanyaan yang mirip pada nomor-nomor berikutnya, atau dengan jalan melihat konsistensinya (diukur dengan *korelasi*) dengan pertanyaan lain.⁶⁷

Untuk menghitung koefisien reliabilitas dilakukan dengan pengujian rumus berikut ini:⁶⁸

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:
$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

⁶⁷Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 81-84.

⁶⁸Sumardi, *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 94.

keterangan:

r_{11} : reliabilitas tes

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_i^2 : varian total

N : jumlah responden

Jika nilai $\alpha > 0,6$ artinya reliabilitas mencakup hal ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Reliabilitas instrumen dihitung melalui menu aplikasi *microsoft excel*. Didapatkan nilai realibilitas instrumen komunikasi sebesar 0,940269301, sedangkan pada akhlak nilai reliabilitasnya sebesar 0,949861302. Jadi reliabilitas yang diperoleh pada variabel X dan Y termasuk dalam kategori sangat baik, tersedia dalam lampiran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian adalah angket. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau informasi yang diperlukan oleh peneliti.⁶⁹

⁶⁹Rahmi Ramadhani dan Nuraini Sri Bina, *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 24.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada siswa untuk dijawab. Alat pengumpul data untuk kedua variabel menggunakan angket yang dikembangkan peneliti berdasarkan teori. Bentuk angket dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan tingkatan 5 alternatif jawaban, yaitu: Selalu (S), Sering (S), Kadang-kadang (KK), dan Jarang (J) dan Tidak Pernah (TP). Dalam pembuatan angket, peneliti menggunakan kuesioner tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Pemilihan teknik pengumpulan data dengan angket atau instrumen didasarkan atas alasan bahwa responden memiliki waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan, responden memiliki kebebasan memberikan jawaban, dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dalam waktu yang cukup singkat.

Melalui angket atau instrumen akan dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari beberapa responden atas sejumlah pernyataan yang diajukan di dalam angket atau instrumen tersebut. Indikator-indikator yang merupakan penjabaran dari variabel komunikasi dalam keluarga dan akhlak anak merupakan materi pokok yang disusun menjadi sejumlah pernyataan di dalam angket pada saat penelitian dibagikan kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian dengan jumlah responden sebanyak 25 anak yang dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2023. Pembagian angket atau kuisisioner dalam penelitian ini yaitu dengan cara memberikan petunjuk kepada responden menjelaskan

tentang langkah-langkah yang dilakukan responden dalam pengisian angket agar responden memahaminya. Setelah responden memahami caranya dilanjutkan dengan pengisian angket, dalam pengisian angket yang dikontrol oleh peneliti, setelah responden selesai dalam pengisian angket selanjutnya responden memberikan angket penelitiannya kepada peneliti. Selanjutnya angket yang telah di isi dikumpulkan pada hari itu juga untuk kemudian dianalisis oleh peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan analisis kuantitatif. Untuk memberikan gambaran umum tentang komunikasi (variabel X) dan akhlak (variabel Y), dilakukan dengan analisis secara deskriptif. Pada statistik deskriptif akan ditemukan cara-cara penyajian data atau analisis data yaitu sebagai berikut:

Sesuai dengan metode penelitian ini maka data yang bersifat kuantitatif diolah dengan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas setiap variabel secara kumulatif dapat digunakan rumus:

$$TP = \frac{\sum skor\ variabel}{\sum item\ soal \times \sum responden \times nilai\ tertinggi} \times 100\%$$

2. Uji Prasyarat

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik prametrik atau statistik nonprametrik. Melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui

bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal.⁷⁰

Uji normalitas dalam penelitian ini dipergunakan untuk menguji data komunikasi dan data akhlak dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov,

Dasar ketentuan uji normalitas:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Demi kemudahan dalam uji normalitas, peneliti menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa hasil signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Homogenitas adalah perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Pengujian ini merupakan persyaratan sebelum melakukan pengujian lain. Pengujian ini digunakan untuk meyakinkan bahwa kelompok data memang berasal dari sampel yang sama. Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji *levene*. Uji *levene* merupakan metode pengujian homogenitas

⁷⁰Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 277.

varians. Melalui metode *Levene* diketahui bahwa hasil signifikansinya yaitu $0,355 > 0,05$ maka dapat disimpulkan distribusi data adalah homogen.

3. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan hubungan matematika dalam bentuk persamaan antara variabel *criterion* atau variabel tidak bebas tunggal dengan variabel *predictor* atau variabel bebas tunggal.

Rumus persamaan regresi linear dari Y terhadap X dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = nilai variabel terikat (akhlak anak)

a = Intersip

b = koefisien regresi

X = nilai variabel bebas (komunikasi dalam keluarga)

Untuk mencari nilai a dan b dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

a = Koefisien sebagai intersip (*intercept*), jika nilai $X=0$ maka nilai $Y=a$, Nilai a ini dapat di artikan sebagai sumbangan faktor-faktor lain terhadap variabel Y .

b = Koefisien regresi sebagai slop (kemiringan garis slop). Bila harga b positif, maka variabel Y akan mengalami kenaikan dan jika b negatif maka variabel Y akan mengalami penurunan.⁷¹

4. Mencari nilai koefisien korelasi r_{xy}

Untuk mengetahui keterkaitan antara variabel, dibutuhkan metode perhitungan yang mencakup nilai koefisien korelasi. Mencari korelasi dalam variabel X dengan variabel Y menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Korelasi *Product Moment*

N : Jumlah responden

X : Jumlah seluruh skor siswa pada satu butir soal

Y : Jumlah seluruh skor soal pada seluruh butir soal

⁷¹Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 96.

Dari perhitungan korelasi tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,9$ hal ini menunjukkan terjadi korelasi positif yang searah, artinya jika terjadi peningkatan pengaruh komunikasi maka akhlak juga akan meningkat. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai $r_{xy} = 0,9$ hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel x dan variabel y

Untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi (sumbangan), variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:⁷²

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : nilai koefisien determinan

r : nilai koefisien korelasi⁷³

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,9 atau 81%. Jadi dapat diketahui bahwa 81% akhlak dipengaruhi komunikasi. Sedangkan 19% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

⁷²Tomy, *Tip dan Trik Professional Mysql 5*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 229.

⁷³Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 93.

5. Hipotesis

Untuk menguji hipotesis apakah terdapat pengaruh dilakukan uji T parsial,

r_{xy} di konvers niali t:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Langkah-langkah pengujian (uji-t) adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah menolak H_0 dan menerima H_a artinya terdapat pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak anak sehari-hari di Desa Bintuas Kecamatan Natal. Hal ini dilihat dari hasil perhitungan yang menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $9,004 > 1,71088$.

b. Menentukan tingkat signifikansi dan df

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Menghitung derajat kebebasan (df) $n-k-1$ dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.

c. Kriteria penolakan

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Ditemukan bahwa nilai t_{hitung} adalah 9,004 dan t_{tabel} adalah 1,71088, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $9,004 > 1,71088$. Artinya dengan demikian, menolak H_0 dan menerima H_a atau

terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak anak sehari-hari di Desa Bintuas Kecamatan Natal.

- d. Penarikan kesimpulan, adapun hasil dari hipotesisnya adalah perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,004 > 1,71088$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel komunikasi (X) dan akhlak (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Lokasi penelitian berada di Desa Bintuas Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Adapun nama jalan yang ada di Desa Bintuas ini yaitu Jln. Lintas Pantai Barat Desa Bintuas Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara dengan kode pos 22987.

1. Komunikasi dalam keluarga di Desa Bintuas Kecamatan Natal.

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam angket mengenai komunikasi dalam keluarga di Desa Bintuas Kecamatan Natal dengan menggunakan perhitungan statistik dan dengan bantuan *Microsoft excel*, skor-skor variabel komunikasi digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Rangkuman Statistik Variabel Komunikasi (X)

No	Statistik	Variabel
1	Skor tertinggi	110
2	Skor terendah	40
3	Mean	78,615
4	Median	78
5	Modus	75
6	Standar Deviasi	17,247

Tabel diatas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel komunikasi yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 26 anak adalah sebesar 110 dan skor terendah adalah 40, skor mean (rata-rata) sebesar 78,615, dan untuk

median (nilai tengah) diperoleh sebesar 78, sedangkan skor modus (skor yang sering muncul) diperoleh sebesar 75, begitu juga standar deviasinya diperoleh sebesar 17,247.

Komunikasi dalam keluarga di Desa Bintuas Kecamatan Natal diketahui melalui tingkat pencapaian yang diperoleh variabel komunikasi adalah sebagai berikut:

$$TP = \frac{\sum skor variabel}{\sum item soal \times \sum responden \times nilai tertinggi} \times 100\%$$

$$TP = \frac{2044}{25 \times 26 \times 5} \times 100\%$$

$$TP = 0,628 \times 100\% = 62,8\%$$

Berdasarkan perhitungan skor variabel komunikasi diatas, maka dapat ditentukan kriteria penilaian terhadap komunikasi tergolong pada kategori baik yaitu 62,8%.

2. Akhlak anak sehari-hari di Desa Bintuas Kecamatan Natal.

Skor perhitungan statistik menggunakan bantuan *Microsoft excel*, variabel Akhlak anak sehari-hari di Desa Bintuas Kecamatan Natal yang diperoleh dari jawaban responden ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Rangkuman Statistik Variabel Akhlak (Y)

No	Statistik	Variabel
1	Skor tertinggi	113
2	Skor tertendah	48
3	Mean	85,077
4	Median	87
5	Modus	71

6	Standar Deviasi	18,825
---	-----------------	--------

Tabel diatas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel komunikasi yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 26 anak adalah sebesar 113 dan skor terendah adalah 48, skor mean (rata-rata) sebesar 85,077, dan untuk median (nilai tengah) diperoleh sebesar 87, sedangkan skor modus (skor yang sering muncul) diperoleh sebesar 71, begitu juga standar deviasinya diperoleh sebesar 18,825.

Akhlak anak sehari-hari di Desa Bintuas Kecamatan Natal diketahui melalui tingkat pencapaian yang diperoleh variabel akhlak adalah sebagai berikut:

$$TP = \frac{\sum skor variabel}{\sum item soal \times \sum responden \times nilai tertinggi} \times 100\%$$

$$TP = \frac{2212}{25 \times 26 \times 5} \times 100\%$$

$$TP = 0,680 \times 100\% = 68\%$$

Berdasarkan perhitungan skor variabel akhlak diatas, maka dapat ditentukan kriteria penilaian terhadap akhlak tergolong pada kategori baik yaitu 68%.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu sebaran data normal, perhitungan normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan

metode *Kolmogrov-Smirnov*, yaitu dengan membandingkan distribusi data yang akan di uji normalitasnya.

Setelah dilakukan perhitungan normalitas dengan bantuan *software* IMB SPSS *Statistic 29*. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa hasil signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal karena hasil signifikansinya lebih besar dari 0,05.

2. Uji Homogenitas Varians

Perhitungan homogenitas adalah perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Perhitungan homogenitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode uji *Levene*, yang merupakan metode pengujian homogenitas varians.

Setelah dilakukan perhitungan uji homogenitas dengan bantuan *software* IMB SPSS *Statistic 29*. Melalui metode *Levene* diketahui bahwa hasil signifikansinya yaitu $0,355 > 0,05$ maka dapat disimpulkan distribusi data adalah homogen.

C. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak anak sehari-hari di Desa Bintuas Kecamatan Natal.

Adapun hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Untuk mengetahui persamaan regresi sederhana maka dapat

dilihat pada tabel dibawah ini yang cara penyelesaiannya dengan bantuan *software* IBM SPSS *Statistic 29*.

Tabel 4.3
Persamaan Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.701	8.563		1.133	.268
	Komunikasi	.959	.106	.878	9.004	<,001

a. Dependent Variable: Akhlak

Rumus persamaan umum regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = a + bx$$

Diketahui bahwa nilai $a = 9,701$ dan nilai $b = 0,959$. Persamaan regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = 9,701 + 0,959X$$

Dari persamaan regresi linear sederhana dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 9,701. Jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel Komunikasi (X), maka nilai Akhlak (Y) sebesar 9,701.
2. Setiap terjadi penambahan satu skor dinilai komunikasi maka nilai akhlak mengalami peningkatan sebesar 0,959 artinya ada hubungan yang positif antara komunikasi terhadap akhlak.

Untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel *predictor* X dan *response* Y, maka dilakukan analisis korelasi yang hasilnya dinyatakan oleh suatu bilangan yang dikenal dengan koefisien korelasi.

Tabel 4.4

Tabel Ringkasan Bilangan Koefisien Korelasi

	X	Y	X ²	Y ²	XY
Jumlah	2044	2212	168126	197050	181027

Dari tabel diatas diperoleh nilai masing-masing bilangan yang digunakan untuk melakukan perhitungan *product moment*, nilai masing-masing simbol adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{26.181027 - (2044)(2212)}{\sqrt{(26.168126 - (2044)^2)(26.197050 - (2212)^2)}}$$

$$r_{xy} = 0,878392 = 0,9$$

Dari perhitungan korelasi tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,9$ hal ini menunjukkan terjadi korelasi positif yang searah, artinya jika terjadi peningkatan pengaruh komunikasi maka akhlak juga akan meningkat. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai $r_{xy} = 0,9$ hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel x dan variabel y, hal ini di tentukan dari kralifikasi koefisien korelasi dibawah ini:

Tabel 4.5
Kralifikasi Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
$r = 0$	Tidak ada korelasi antara 2 variabel
$0 < r < 0,24,9$	Korelasi antar 2 variabel lemah
$0,25 < r < 0,49,9$	Korelasi antar 2 variabel cukup
$0,50 < r < 0,74,9$	Korelasi antar 2 variabel kuat
$0,75 < r < 99,9$	Korelasi antar 2 variabel sangat kuat
$r = 1$	Korelasi antar 2 variabel kuat sempurna

Untuk mengetahui berapa persen sumbangan variabel x dalam mempengaruhi variabel Y digunakan koefisien determinasi. Hasil koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,9^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,81 \times 100\%$$

$$KD = 81\%$$

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,9 atau 81%. Jadi dapat diketahui bahwa 81% akhlak dipengaruhi komunikasi. Sedangkan 19% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi terhadap akhlak maka dilakukan uji T. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam menentukan uji t sebagai berikut:

- a. Menentukan t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,9\sqrt{26-2}}{\sqrt{1-(0,9)^2}}$$

$$t_{hitung} = 9,004$$

Sehingga ditentukan nilai $t_{hitung} = 9,004$

- b. Kemudian mencari T tabel yaitu:

$$T_{tabel} = (0,05, n-k-1)$$

$$T_{tabel} = (0,05, 26-1-1)$$

$$T_{tabel} = (0,05, 24)$$

$$T_{tabel} = 1,71088$$

- c. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- d. Perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,004 > 1,71088$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel komunikasi (X) dan akhlak (Y).

D. Pembahasan

Keluarga merupakan faktor paling penting dalam proses tumbuh kembang seorang anak, oleh karena itu hubungan komunikasi dalam keluarga dengan anak harus terjalin dengan baik. Keluarga khususnya orang tua harus selalu mengawasi proses tumbuh kembang anak, pergaulan serta perubahan-perubahan perilaku yang terjadi pada anak, agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan tidak terjerumus pada pergaulan yang kurang baik. Pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak anak dapat diartikan bagaimana keluarga menerapkan pengaruh komunikasi yang baik dalam

keluarga, jika pengaruh komunikasi yang tercipta dilembari dengan cinta dan kasih sayang dengan memposisikan anak sebagai subjek yang harus dididik, dan dibimbing, maka komunikasi yang terjalin antara anggota keluarga akan berlangsung baik pula.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilihat dari hasil penyebaran instrumen peneliti, bisa disimpulkan gambarannya bahwa komunikasi dalam keluarga di Desa Bintuas terjalin baik walaupun orang tua sibuk dengan pekerjaannya namun sembari memberikan perhatian kepada anaknya agar akhlak yang di keluarkan anak merupakan akhlak baik. Sebagaimana berdasarkan hasil perhitungan skor variabel komunikasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kriteria skor terhadap komunikasi tergolong pada kategori baik yaitu 62,8%. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilihat dari hasil penyebaran instrumen variabel akhlak dapat disimpulkan bahwa akhlak anak sehari-hari di Desa Bintuas Kecamatan Natal dikatakan baik walaupun tidak semua akhlak terpuji tersebut mampu dilakukan oleh anak di Desa Bintuas Kecamatan Natal namun sebagian akhlak terpuji lainnya mampu dilakukan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana berdasarkan hasil perhitungan skor variabel akhlak diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kriteria skor terhadap akhlak tergolong pada kategori baik yaitu 68%.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengaruh komunikasi terhadap akhlak anak sehari-hari di Desa Bintuas Kecamatan Natal. Penelitian ini dengan jumlah populasi 130 anak dan ukuran sampel adalah 28 anak yang menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh komunikasi terhadap akhlak anak, dengan demikian hipotesis pertama didukung. Lebih rinci lagi dapat dijelaskan hipotesis antara pengaruh komunikasi terhadap akhlak anak yang memiliki korelasi r_{xy} sebesar 0,9 sementara $t_{hitung} = 9,004$ dan $T_{tabel} = 1,71088$. Dari perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kenaikan variabel X atau pengaruh komunikasi maka akan diikuti oleh variabel Y atau akhlak anak, begitu juga sebaliknya jika pengaruh komunikasi menurun maka akhlak anak juga akan menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari pengaruh komunikasi yang diperoleh pada kategori baik yaitu 62,8% diikuti pula oleh akhlak anak yang termasuk pada kategori baik juga yaitu 68%.

Komunikasi mempengaruhi akhlak anak di desa Bintuas Kecamatan Natal sebesar 81% sedangkan 19% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Adapun persamaan regresinya, yaitu $Y = 9,701 + 0,959X$.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa semakin baik pengaruh komunikasi maka semakin baik pula akhlak anaknya. Pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak anak di Desa Bintuas Kecamatan Natal berada pada kategori baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahriani Hasibuan pengaruh komunikasi sama-sama baik,⁷⁴ dibuktikan bahwa

⁷⁴Sahriani Hasibuan, "Pengaruh Pola Komunikasi dan Kecerdasan Emosional Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan", *Tesis*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019), hlm. 99-100.

hasil perhitungan korelasi ganda menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk pola komunikasi orang tua dengan remaja adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan. Korelasi yang terjadi bersifat positif, yaitu 0,890 atau 89% artinya bahwa interpretasi hubungan antara variabel X dan Y baik. Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada pencarian hasil korelasinya yaitu pada penelitian yang ditulis peneliti tidak menggunakan statistik korelasi ganda sementara penelitian ini menggunakan statistik korelasi ganda.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khusnia Waliyatun bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap penanaman akhlak karimah siswa kelas VIII di SMPN 8 Batanghari, yaitu dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan dibuktikan juga dengan pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu bernilai sebesar 84,8%.⁷⁵ Perbedaan penelitian yaitu terletak pada teknik analisis datanya yaitu pada penelitian yang ditulis penulis terdapat analisis data tingkat pencapaian perolehan setiap variabel, sementara penelitian ini tidak memuat analisis data dari tingkat pencapaian perolehan setiap variabel tersebut.

Pengolahan data yang dilakukan oleh Mulya Yolandini juga mempunyai hasil yang sama dengan hasil penelitian ini, bahwa presentase pada

⁷⁵Khusnia Waliyatun, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Terhadap Penanaman Akhlak Karimah Siswa Kelas VIII di SMPN 8 Batanghari", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2022), hlm. 77-78.

setiap indikasi akhlak anak di Jorong Indobaleh Barat Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 kota > 70%, sehingga akhlak anak di Jorong Indobaleh Brat Mungo kecamatan Luak Kabupaten 50 kota cukup baik. Besar pengaruh variabel komunikasi keluarga adalah sebesar 26,01%.⁷⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jumlah populasi, subjek penelitian dan lokasi penelitian.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Tenti Anggreasi menyatakan bahwa perilaku siswa SD Negeri 152 Palembang bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi anak dengan orang tua dalam keluarga terhadap akhlak siswa Sekolah dasar Negeri 152 Palembang, dengan dasar t hitung (1,519), signifikansi dalam taraf 0,134%.⁷⁷ Perbedaannya yaitu terletak pada teknik analisis datanya.

Pernyataan hasil tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Pitri Sawaliyah pengolahan data yang dilakukan oleh bahwa variabel komunikasi dalam keluarga memberikan pengaruh sebanyak 82,53% terhadap akhlak siswa SMA N 5 Padangsidimpuan. Dapat dilihat juga dengan hasil t hitung > t tabel sebesar 3,682 > 1,669 artinya variabel komunikasi dalam keluarga ada pengaruh yang signifikan dengan akhlak siswa SMA N 5

⁷⁶Mulya Yolandini, "Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Akhlak Anak di Jorong Indobaleh Barat Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota", *Skripsi*, (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2020), hlm. 66.

⁷⁷Tenti Anggreasi, "Pengaruh Komunikasi Anak Dengan Orang Tua dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri 152 Palembang", *Skripsi*, (Palembang: UM Palembang, 2017), hlm. 61.

Padangsidempuan.⁷⁸ Penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah peneliti membahas komunikasi keluarga terhadap akhlak anak sehari-hari sedangkan penelitian ini membahas komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa di sekolah.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini sudah dilakukan dengan langkah-langkah yang terdapat dalam penelitian dengan penuh kehati-hatian. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh tercapai sebaik mungkin. Namun demikian, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian dirasakan adanya keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Sulit mendeskripsikan data yang berupa angka ke dalam sebuah kalimat.
2. Pernyataan butir angket kurang kompeten
3. Keterbatasan referensi jurnal

Keterbatasan tersebut sedikit banyaknya berpengaruh pada penelitian dan penyusunan skripsi ini. Meskipun penulis menghadapi hambatan dalam melaksanakan penelitian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan

⁷⁸Pitri Sawaliyah, "Pengaruh Komunikasi dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan", *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm. 65.

segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak, skripsi ini bisa diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran komunikasi dalam keluarga di Desa Bintuas Kecamatan Natal dikategorikan baik dengan skor 62,8% dan gambaran akhlak anak dalam keluarga di Desa Bintuas Kecamatan Natal dikategorikan baik dengan skor 68%.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi dengan akhlak di Desa Bintuas Kecamatan Natal hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dimana dengan perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,004 > 1,71088$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel komunikasi (X) dan akhlak (Y) bahwa semakin bagus komunikasi orang tua dengan anak maka akhlaknya semakin baik. Dengan angka koefisien regresi sebesar $Y = 9,701 + 0,959X$, artinya tidak ada kenaikan nilai dari variabel Komunikasi (X), maka nilai Akhlak (Y) sebesar 9,701 kemudian setiap terjadi penambahan satu skor dinilai komunikasi maka nilai akhlak mengalami peningkatan sebesar 0,959 artinya ada hubungan yang positif antara komunikasi terhadap akhlak.

Komunikasi memiliki pengaruh sebesar 81% terhadap akhlak anak di Desa Bintuas Kecamatan Natal hal ini dilihat dari hasil $r_{xy} = 0,9$ artinya setiap terjadi penambahan satu skor di nilai komunikasi maka nilai akhlak mengalami peningkatan sebesar 0,9. Dengan jumlah $KD = 81\%$ sehingga

dapat diketahui bahwa komunikasi memiliki pengaruh sebesar 81% pada akhlak anak.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi anak agar lebih dekat dan menjaga hubungan serta mendengarkan perintah dari orangtua baik dalam rumah maupun diluar rumah agar bisa menggapai cita-cita dan harapannya kedepan lebih realitis yang membuahkan sebuah kesuksesan dalam kehidupan.
2. Bagi orangtua agar lebih meningkatkan komunikasi dalam keluarga dengan baik, meningkatkan pengawasan dan kontrol yang baik dalam mendidik anak, salah satunya menjadikan diri sebagai orangtua yang inspiratif agar bisa diteladani anak.
3. Bagi masyarakat agar sekiranya memberikan pergaulan dan contoh yang baik kepada anak serta tidak lengah mengawasi pergaulan anak-anaknya, mengingat sekarang ini pergaulan anak dari masa kemasa semakin mengarah ke hal-hal yang bernilai negatif.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini dengan meambahkan variabel, rekomen berdasarkan keterbatasan metodologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaradhawi, Syaikh Yusuf, *Akhlaq Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2022.
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzh, 2022.
- Anggreasi, Tenti, “Pengaruh Komunikasi Anak Dengan Orang Tua dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri 152 Palembang”, *Skripsi*, Palembang: UM Palembang, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Arwani, *Komunikasi dalam Keperawatan*, Jakarta: EGC, 2002.
- Arya, *Hasil Wawancara Orang Tua Anak di Desa Bintuas Kecamatan Natal 10.00-10.30 WIB, Pada Tanggal 18 Maret 2023*.
- Asnawi, *Strategi Pendidikan Akhlak dalam Keluarga*, Aceh: Ar-Raniry Press, 2020.
- Aulia Asman, dkk., *Komunikasi Keperawatan*, Bakipandeyan; Pradina Pustaka, 2023.
- Caropeboka, Ratu Mutialela, *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2017.
- Creswell, John W., *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Devito, Joseph A., *Komunikasi Antarmanusia*, Jakarta: Karisma Publishing Group, 2011.
- Evi Hafizah, “Pola Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak”, *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol 6, No. 1, 2019.
- Fatsena, Rizka Adela *Pengantar Komunikasi Kesehatan*, Malang: Ahlimedia Press, 2022.
- Fitri, Nur Lailatul, “Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini”, *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol 1, No. 2, 2017.
- Fitria, *Konsep Kecerdasan Spiritual dan Emosional dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak)*, Pekanbaru: Guepedia, 2020.
- Fitroh, Siti Fadjryana, *Pendidikan Anak dalam Keluarga*, Malang: Inara Publisher, 2022.

- Guntur, Ahmad, *Konsep dan Aplikasi Keperawatan Keluarga*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Haidar Putra Daulay dan Nurussakinah Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia*, Medan: Perdana Publishing, 2022.
- Hamdi, Asep Saepul, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Hasibuan, Sahriani, “Pengaruh Pola Komunikasi dan Kecerdasan Emosional Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Tesis*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019.
- Hefni, Harjani, *Komunikasi Islam*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Huda, Miftahul, *Reformasi Akhlak: “Sebuah Risalah Untuk Semesta”*, Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021.
- Kahidir dkk, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Khaidir, dkk., *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Mas’udah, Siti, *Sosiologi Keluarga: Konsep, Teori, dan Permasalahan Keluarga*, Jakarta: KENCANA, 2023.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Morisson, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: KENCANA, 2022.
- Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Nur Fatimah, “Prinsip-Prinsip Komunikasi”, https://nurfatimahbintitokhari.blogspot.com/2012/12/prinsip-prinsip-komunikasi_3896.html?m=1, diakses 25 september 2023 pukul 11.07 WIB.
- Observasi Awal di Desa Bintuas Kecamatan Natal Pada Tanggal 17 Maret sampai 30 Maret 2023 Pukul 10.00.
- Qurun, Khoirotu Alkahfil, *Asma Allah Rohman-Rohim dan Filsafat Akhlak*, Guepedia, 2021.

- Qurun, Khoirotu Alkahfil, *Asma Allah Rohman-Rohim dan Filsafat Akhlak*, Guepedia, 2021.
- Raditya, *Hasil Wawancara Orang Tua Anak di Desa Bintuas Kecamatan Natal* 10.00-10.30 WIB, Pada Tanggal 1 Maret 2023.
- Rahmawati, “Pola Komunikasi Dalam Keluarga”, *Jurnal Al-Munzir*, Vol 11, No. 2, November 2018.
- Rahmi Ramadhani dan Nuraini Sri Bina, *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Rahmi, Siti, *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya dalam Konseling*, Tarakan: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Rasdan, (Kepala Desa di Desa Bintuas Kecamatan Natal) Wawancara Tanggal 12 Maret 2023.
- Sabarua, Jefrey Oxianus, “Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak”, *Journal Of Elementary Education*, Vol 4, No. 1, 2020.
- Salsabila, Naurah, “Pengaruh Keluarga Terhadap Kualitas Akhlak Anak”, <https://kumparan.com/naurah-salsabila-166994001458105903/pengaruh-keluarga-terhadap-akhlak-anak-1zOwqmxAQxU>, diakses 12 desember 2022 pukul 15:59 WIB
- Sarmila, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VII.1 dan VII.2 Di Mts Negeri Parepare”, *Skripsi*, Parepare: IAIN Parepare, 2020.
- Sarnoto, Ahmad Zain, “Komunikasi Efektif Pada Anak Usia Dini dalam Keluarga Menurut Al-Qur’an”, *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6, No. 3, 2022.

- Sawaliyah, Pitri, “Pengaruh Komunikasi dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan”, *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017.
- Siahabuddin dan Lilik Hamidah, *Komunikasi Antarbudaya Dahulu, Kini dan Nanti*, Jakarta: Kencana, 2022.
- Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sumanto, *Psikologi Perkembangan: Fungsi dan Teori*, Yogyakarta: CAPS, 2014.
- Sumardi, *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Supriyadi, *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Evaluasi*, Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020.
- Syafrida, Lis Yulianti, “Motivasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak”, *Jurnal Al-Irsyad*, Vol 3, No. 1, Juni 2021.
- Tatang, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Tim Pelaksana Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*, Bandung: Sygma, 2010.
- Tomy, *Tip dan Trik Professional Mysql 5*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008
- Waliyatun, Khusnia, “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Terhadap Penanaman Akhlak Karimah Siswa Kelas VIII di SMPN 8 Batanghari”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2022.
- Yetti Oktaria dan Yudi Abdullah, *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Yolandini, Mulya, “Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Akhlak Anak di Jorong Indobaleh Barat Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota”, *Skripsi*, Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2020.
- Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.

LAMPIRAN I

ANGKET PENGARUH KOMUNIKASI DALAM KELUARGA TERHADAP AKHLAK ANAK SEHARI-HARI DI DESA BINTUAS KECAMATAN NATAL

A. IDENTITAS RESPONDEN

NAMA LENGKAP :.....

ALAMAT :.....

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan cermat sebelum anda menjawabnya.
2. Berilah tanda (√) sebagai jawaban pada salah satu pilihan yang sesuai dengan hati nurani anda.

Dengan keterangan sebagai berikut :

S : 5 (Selalu), sesuatu yang pasti terus-menerus terjadi sesuai jangka waktu tertentu dan tidak pernah bolong dalam melakukannya.

S : 4 (Sering), sesuatu yang hampir selalu terus-menerus terjadi, namun sesekali dalam beberapa waktu hal itu tidak terjadi.

KK : 3 (Kadang-kadang), sesuatu hanya terjadi sekali-sekali saja.

J : 2 (Jarang), sesuatu yang pernah dilakukan tetapi lebih condong untuk tidak dilakukan.

TP : 1 (Tidak pernah melakukan sama sekali), sesuatu yang tidak pernah terjadi atau sama sekali belum pernah mengalaminya.

3. Kejujuran anda dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan sangat membantu saya dalam penulisan skripsi
4. Sebelumnya saya ucapkan banyak terimah kasih atas bantuannya.

C. ANKET VARIABEL (X) KOMUNIKASI

No	Pertanyaan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
1	Keluarga saya memberi waktu luang untuk mengobrol dengan saya					
2	Kakak dan abang saya di rumah mengajak saya musyawarah tentang pemberian hadiah kepada orang tua					
3	Kakak saya membuat pelatihan tugas tentang pelajaran di sekolah					
4	Keluarga membiarkan saya untuk bergaul dengan sembarang orang					
5	Keluarga tidak mau bercerita kepada saya saat keluarga ditimpa masalah					
6	Ketika saya berbuat salah keluarga menegur saya dengan teguran yang baik					
7	Keluarga mengajarkan mengenai hal yang boleh dilakukan dan hal yang tidak boleh dilakukan					
8	Adek saya menangis dengan raut wajah yang sedih ketika saya mengambil makanannya					
9	Saya suka bercerita tentang curahan hati saya kepada saudara saya					
10	Saya memotong pembicaraan yang lebih tua dari saya					
11	Keluarga menyetujui apa yang saya lakukan jika itu baik					
12	Ketika saya sedang jauh dari orang tua saya menghubungi mereka melalui video call					
13	Ketika saya disuruh keluarga membeli ke warung saya tidak mengembalikan uang sisa kembaliannya					
14	Saya membantu keluarga dalam mengerjakan pekerjaan rumah					
15	Keluarga kurang mempercayai saya untuk menjalankan hobi yang saya miliki					
16	Keluarga saya ikut merasa sedih ketika saya sedang sedih					
17	Saya tidak memberitahu kepada keluarga ketika saya sakit					

18	Saya ditegur keluarga ketika saya terlambat masuk ke Rumah					
19	Orang tua membelikan perlengkapan sekolah saya agar saya selalu rajin untuk belajar					
20	Saya tidak mau berbagi makanan dengan saudara saya					
21	Saya suka mengadu kepada saudara ketika saya bertengkar dengan teman saya					
22	Saya diam ketika keluarga sedang berbicara kepada saya					
23	Saya memutar musik dengan suara yang keras ketika saudara saya sedang tidur					
24	Saya menceritakan semua aktivitas yang telah saya alami di siang hari kepada keluarga saya ketika mau tidur					
25	Keluarga saya membatasi waktu saya ketika saya keluar bermain bersama teman					

D. ANGKET VARIABEL (Y) AKHLAK

No	Pertanyaan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
1	Keluarga menyuruh saya untuk melaksanakan sholat lima waktu					
2	Saya saya malas mengikuti kegiatan penggalangan dana ketika hendak mengadakan acara					
3	Setelah bangun saya langsung mandi tanpa terlebih dahulu merapikan tempat tidur					
4	Saya memaafkan kesalahan orang lain ketika berbuat salah kepada saya					
5	Saya menyiram bunga di depan rumah					
6	Setelah sholat maghrib saya lebih memilih main <i>handphone</i> daripada membaca Al-Qur'an					
7	Saya melakukan perintah orang tua jika disuruh untuk melakukan hal yang baik					
8	Saya sering berantam dengan saudara yang lebih tua					
9	Saya bangun di pagi hari					
10	Saya selalu diingatkan oleh saudara untuk selalu perbanyak membaca Sholawat di hari Jum'at					
11	Keluarga selalu mengajarkan kepada saya untuk selalu bersyukur atas rezeki yang diberikan oleh Allah SWT					
12	Saya mengakui kesalahan ketika berantam dengan saudara					
13	Saya bermain bersama teman ketika orang tua menyuruh saya pergi mengaji ke rumah mengaji					
14	Saya berkunjung ke rumah teman saya					
15	Saya mengambil uang kembalian belanja					
16	Saya tidak mau bergaul dengan tetangga dekat saya					
17	Saya menanam bunga di halaman rumah					
18	Saya lebih memilih bermain dibanding menjaga adik ketika orang tua sedang bekerja					

19	Saya mendo'akan orang tua ketika selesai mengerjakan sholat					
20	Saya membakar sampah disaat matahari terik pada siang hari					
21	Orang tua membangunkan saya di subuh hari untuk melaksanakan sholat subuh					
22	Keluarga menyuruh saya untuk makan menggunakan tangan kanan karena merupakan sunah dari Nabi Muhammad					
23	Ketika saya pulang sekolah saya tidak menggantungkan baju di tempat gantungan baju					
24	Saya mendengarkan nasehat yang baik dari orang lain					
25	Saya menyapu halaman rumah setiap pagi					

LAMPIRAN III

Hasil Uji Validitas (X) Komunikasi

No	Rxy	Kategori	Validitas
1	0,640401	Kuat	Valid
2	0,62783	Kuat	Valid
3	0,625819	Kuat	Valid
4	0,638467	Kuat	Valid
5	0,617017	Kuat	Valid
6	0,668708	Kuat	Valid
7	0,632435	Kuat	Valid
8	0,13999	Kuat	Valid
9	0,616166	Kuat	Valid
10	0,633274	Kuat	Valid
11	0,629362	Kuat	Valid
12	0,64658	Kuat	Valid
13	0,605293	Kuat	Valid
14	0,687412	Kuat	Valid
15	0,60505	Kuat	Valid
16	0,621163	Kuat	Valid
17	0,686953	Kuat	Valid
18	0,621496	Kuat	Valid
19	0,629644	Kuat	Valid
20	0,631628	Kuat	Valid
21	0,671362	Kuat	Valid
22	0,639713	Kuat	Valid
23	0,603333	Kuat	Valid
24	0,670416	Kuat	Valid
25	0,660967	Kuat	Valid

Hasil Uji Validitas (Y) Akhlak

No	Rxy	Kategori	Validitas
1	0,688558	Kuat	Valid
2	0,684917	Kuat	Valid
3	0,68101	Kuat	Valid
4	0,619921	Kuat	Valid
5	0,688758	Kuat	Valid
6	0,663656	Kuat	Valid
7	0,636966	Kuat	Valid
8	0,612292	Kuat	Valid
9	0,622554	Kuat	Valid
10	0,689772	Kuat	Valid
11	0,729095	Kuat	Valid
12	0,641343	Kuat	Valid
13	0,787894	Kuat	Valid
14	0,796875	Kuat	Valid
15	0,669021	Kuat	Valid
16	0,637236	Kuat	Valid
17	0,63007	Kuat	Valid
18	0,602345	Kuat	Valid
19	0,670711	Kuat	Valid
20	0,675077	Kuat	Valid
21	0,729781	Kuat	Valid
22	0,67141	Kuat	Valid
23	0,665872	Kuat	Valid
24	0,605773	Kuat	Valid
25	0,809655	Sangat Kuat	Valid

LAMPIRAN IV

Hasil uji reliabilitas variabel X (Komunikasi)

Pengambilan Keputusan		
Nilai yang Ditetapkan	Nilai Cronbach Alpha	Kesimpulan
0,6	0,940269301	Reliabel

Hasil uji reliabilitas variabel Y (Akhlaq)

Pengambilan Keputusan		
Nilai yang Ditetapkan	Nilai Cronbach Alpha	Kesimpulan
0,6	0,949861302	Reliabel

LAMPIRAN V

Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		26	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	8.99741712	
Most Extreme Differences	Absolute	.130	
	Positive	.130	
	Negative	-.067	
Test Statistic		.130	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.303	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.291
		Upper Bound	.315

a. Test distribution is Normal.

LAMPIRAN VI

Hasil Uji Homogenitas

Oneway

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
variabel x dan y	Based on Mean	.870	1	50	.355
	Based on Median	.788	1	50	.379
	Based on Median and with adjusted df	.788	1	49.755	.379
	Based on trimmed mean	.835	1	50	.365

ANOVA

variabel x dan y

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	542.769	1	542.769	1.665	.203
Within Groups	16296.000	50	325.920		
Total	16838.769	51			

ANOVA Effect Sizes^{a,b}

		Point Estimate	95% Confidence Interval	
			Lower	Upper
variabel x dan y	Eta-squared	.032	.000	.170
	Epsilon-squared	.013	-.020	.153
	Omega-squared Fixed- effect	.013	-.020	.151
	Omega-squared Random-effect	.013	-.020	.151

a. Eta-squared and Epsilon-squared are estimated based on the fixed-effect model.

b. Negative but less biased estimates are retained, not rounded to zero.

LAMPIRAN VII

DOKUMENTASI PENELITIAN DI DESA BINTUAS KECAMATAN NATAL



Gambar 1

Wawancara dengan kepala Desa di Desa Bintuas Kecamatan Natal



Gambar 2

Pengisian angket oleh Nilfa di Desa Bintuas Kecamatan Natal



Gambar 3

Pengisian angket oleh Nelvia di Desa Bintuas Kecamatan Natal



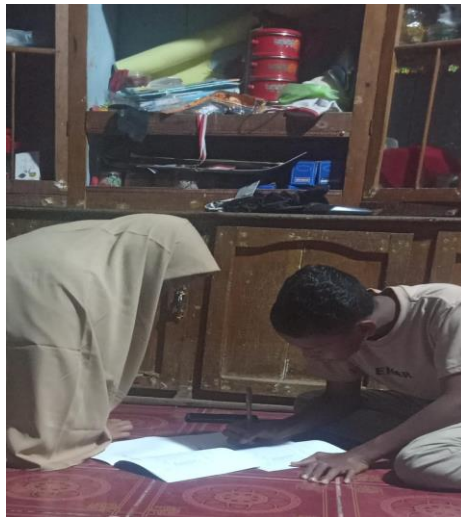
Gambar 4

Pengisian angket oleh Sofia di Desa Bintuas Kecamatan Natal



Gambar 5

Pengisian angket oleh Alisa di Desa Bintuas Kecamatan Natal



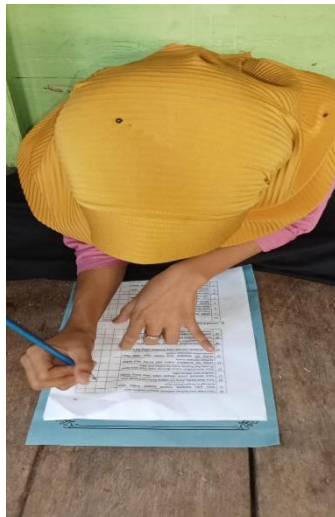
Gambar 6

Pengisian angket oleh Putra di Desa Bintuas Kecamatan Natal



Gambar 6

Pengisian angket oleh Yolina di Desa Bintuas Kecamatan Natal



Gambar 6

Pengisian angket oleh Yolina di Desa Bintuas Kecamatan Natal

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Risusanti
Nim : 1920100049
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tempat Tanggal Lahir : Bintuas, 12 Januari 1999
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Desa Bintuas

2. Orang Tua
Nama Ayah : Darwan
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Bintuas

Nama Ibu : Almh. Isma
Pekerjaan : -
Alamat : Desa Bintuas

3. Jenjang Pendidikan
 - a. Tahun 2008-2013 : Sekolah Dasar Negeri 147569 Bintuas
 - b. Tahun 2013-2016 : SMP Negeri 1 Natal
 - c. Tahun 2016-2019 : MA Negeri 1 Natal
 - d. Tahun 2019 : Masuk UIN SYAHADA Padangsidimpuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 5968 /Un.28/E.1/TL.00/10/2023

1 Oktober 2023

Lamp :
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Bintuas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Risusanti
Nim : 1920100049
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Bintuas Kecamatan Natal

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pengaruh Komunikasi dalam Keluarga Terhadap Akhlak Anak Sehari-hari Di Desa Bintuas Kecamatan Natal"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi.,MA
NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN NATAL
DESA BINTUAS**

Alamat: Jln, Lintas pantai Barat

Kode Pos: 22987-Mandailing Natal

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 270/238/2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RASDAN
Jabatan : Kepala Desa Bintuas
Alamat : Desa Bintuas Kecamatan Natal

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : RISUSANTI
NIM : 1920100049
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Bintuas Kecamatan Natal

Dengan ini kami memberikan Izin kepada nama tersebut untuk melaksanakan Riset dan Observasi guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsi **“PENGARUH KOMUNIKASI DALAM KELUARGA TERHADAP AKHLAK ANAK SEHARI-HARI DI DESA BINTUAS KECAMATAN NATAL”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bintuas, 2 Oktober 2023
Kepala Desa Bintuas



RASDAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://fik.iain-padangsidempuan.ac.id> E-mail: fik@iain-padangsidempuan.ac.id

Nomor: B 6681 /Un.28/E.1/PP. 009/10/2023

16 Oktober 2023

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd.

(Pembimbing I)

2. Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Rirusanti
NIM	: 1920100049
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Komunikasi dalam Keluarga Terhadap Akhlak Anak Sehari-hari di Desa Bintuas Kecamatan Natal

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an Dekan

wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. |
NIP 198012242006042001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 197409212005011002